

**LAPORAN PENELITIAN
TAHUN ANGGARAN 2019**

JUDUL PENELITIAN

**IDENTIFIKASI TIPOLOGI PERKAMPUNGAN MUSLIM
DI KOTA MALANG**

Nomor DIPA	:	DIPA BLU- DIPA 025.04.2.423812/2019
Tanggal	:	5 Desember 2018
Satker	:	(423812) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Kode Kegiatan	:	(2132) Peningkatan Akses, Mutu,Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
Kode Output Kegiatan	:	(050) PTKIN Penerima BOPTN
Sub Output Kegiatan	:	(514) Penelitian (BOPTN)
Kode Komponen	:	(004) Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan
Kode Sub Komponen	:	Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi

Oleh:

Ketua Peneliti: Nunik Junara, MT (NIP: 197104262005012005)

Anggota peneliti: Elok Mutiara, MT (NIP: 197605282006042003)



**KEMENTERIAN AGAMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

(LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan penelitian dengan judul **IDENTIFIKASI TIPOLOGI
PERKAMPUNGAN MUSLIM DI KOTA MALANG**

Oleh:

Ketua Peneliti: Nunik Junara, MT (NIP: 197104262005012005)

Anggota peneliti: Elok Mutiara, MT (NIP: 197605282006042003)

Telah diperiksa dan disetujui reviewer dan komiten penilai pada Tanggal 29
Oktober 2019

Malang, 4 November 2019

Reviewer 1,

Reviewer 2,

DR. Agung Sedayu, MT
Hariyadi, MT

DR. Ir. Amin

Komite Penilai

Ahmad Abtokhi, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Penelitian ini disahkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada
Masyarakat
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pada tanggal 4 November 2019

Peneliti

Ketua : Nama : Nunik Junara, MT
NIP : 197104262005012005
Tanda Tangan :

.....

Anggota I : Nama : Elok Mutiara, MT
NIP : 197605282006042003
Tanda Tangan :

.....

Ketua LP2M
UIN Mulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag
NIP: 195904231986032003

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nunik Junara, MT
NIP	:	197104262005012005
Pangkat /Gol.Ruang	:	Penata Tk.1 gol III/d
Fakultas/Jurusan	:	Sains dan Teknologi/Teknik Arsitektur
Jabatan dalam Penelitian	:	Ketua Peneliti

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata dalam penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan pelanggaran etika akademik, maka kami bersedia mengembalikan dana penelitian yang telah kami terima dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 4 November 2019

Ketua Peneliti

(Nunik Junara, MT)
NIP. 197104262005012005

KATA PENGANTAR

Pertama-tama kami ucapkan syukur alhamdulillah, karena hanya dengan petunjuk dan pertolongan Allah SWT kami bisa menyelesaikan Penelitian beserta Laporan akhirnya dengan **Judul:** IDENTIFIKASI TIPOLOGI PERKAMPUNGAN MUSLIM DI KOTA MALANG. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk muara penerapan disiplin Arsitektur khususnya dibidang perancangan permukiman. Dalam pelaksanaan penelitian ini kami tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak yang terkait, oleh karena itu kami ucapan terima kasih yang ditujukan kepada:

1. Ketua LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Ibu Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr.Sri Harini, M.Sibeserta jajarannya.

Semoga pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi masyarakat, serta berbagai pihak yang terkait pada kegiatan ini. Semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu tercurahkan untuk kita semuanya. Amin.

Malang, 4 November 2019
Peneliti

Nunik Junara, MT

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN
DAFTAR ISI
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR TABEL

BAB I	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Identifikasi Masalah	3
1.3	Perumusan Masalah	3
1.4.	Tujuan Penelitian	4
1.5	Manfaat Penelitian	4
1.6.	Batasan Penelitian	4
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	5
2.1	Prinsip-prinsip Islam dalam Permukiman	5
2.2	Kampung Muslim di kota Malang	13
2.3.	Penelitian Terdahulu tentang Perkampungan Muslim di Kota Malang	14
	Tabel 2.1. Penelitian Sejenis Terdahulu	14
BAB III	METODE PENELITIAN	15
3.1.	Lingkup Wilayah Studi	15
3.3.	Pengumpulan Data, Analisa dan Pembahasan	16
3.4	Tahapan Kegiatan Penelitian	17
BAB IV	Pembahasan	18
4.1	Sejarah Permukiman Muslim di Kota Malang	18
4.2.	Pembentuk Tipologi Kampung Muslim Di Kota Malang	21
4.2.2.	Kondisi kampung Muslim berdasarkan peruntukan ruang kampung	49
BAB V	Penutup	54
5.1.	Kesimpulan	54
5.2.	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		56

DAFTAR GAMBAR

Skema3.1.TahapanPenelitian	17
Gambar 4.1. Lokasi penelitian di Kota Malang Jawa Timur	18
Gambar. 2.1. Peta Kota MalangTh. 1914	19
Gambar 4.2. Peta Kota Malang Masa Kolonial tahun 1914	20
Gambar 4.3. Kondisi Eksisting Kampung Kauman Dengan Sarana Dan Prasarananya	22
Gambar 4.4. Pembagian Cluster Kampung Kauman	24
Gambar 4.6. Kondisi Eksisting Kampung Arab Dengan Sarana Dan Prasarananya	31
Gambar 4.7. Pembagian Cluster Kampung Arab	32
Gambar 4.7. Kondisi eksisting Kampung Kiduldalem dengan sarana dan prasarananya	36
Gambar 4.8. Pembagian cluster kampung kiduldalem	37
Gambar 4.9. Kondisi Eksisting Kampung Gading Pesantren Dengan Sarana Dan Prasarana Permukimannya	44
Gambar 4.4. Pembagian Cluster Kampung Gading Pesantren	45
Gambar 4.11. Grafik Kampung Muslim Di Kota Malang Berdasarkan Keberadaan Ruang Terbuka	50
Gambar 4.12. Grafik Kampung Muslim Di Kota Malang Berdasarkan Orientasi hunian	51
Gambar 4.13. Grafik Kampung Muslim Di Kota Malang Berdasarkan Keberadaan halaman dan teras	53

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Pemetaan <i>Figure ground</i> , Orientasi Hunian Dan Akses Menuju Hunian pada Kampung Kauman	24
Tabel 4.2. Pemetaan <i>Figure ground</i> , Orientasi Hunian Dan Akses Menuju Hunian pada Kampung Arab	32
tabel 4.3. Analisis ruang terbuka dan terbangun, orientasi hunian dan akses menuju hunian	38
Tabel 4.4. Pemetaan Ruang Terbuka Dan Terbangun, Orientasi Hunian Dan Akses Menuju Hunian Di Kampung Gading Pesantren	45
Tabel 4.5. Scoring Kampung Muslim Di Kota Malang Berdasarkan Keberadaan Ruang Terbuka	49
Tabel 4.6. Scoring Kampung Muslim Di Kota Malang Berdasarkan orientasi hunian	50
Tabel 4.7. Scoring Kampung Muslim Di Kota Malang Berdasarkan keberadaan Halaman dan Teras hunian	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negeri berpenduduk muslim terbesar di dunia. Sekitar 15% dari jumlah muslim dunia (23% dari jumlah populasi dunia atau tepatnya sekitar 1,57 milyar jiwa) berada di Indonesia. Sebanyak 86% penduduk Indonesia sendiri adalah muslim. Hal ini menunjukkan betapa pesatnya proses perkembangan Islam di Indonesia yang dimulai semenjak abad XIII oleh para wali. Muslim Indonesia memiliki karakter yang khas, terutama dalam beradaptasi dengan kebudayaan lokal tradisional. Islam yang berkarakter Indonesia adalah Islam yang menyatu dengan kebudayaan masyarakat Indonesia tanpa bermaksud untuk menggantikannya dengan kebudayaan tempat agama Islam itu berasal. Jika merunut pada sejarah masa lalu, peradaban Islam bisa tampil dengan karakter lokal yang kuat sehingga mampu memberi pengaruh kepada wilayah-wilayah di sekitarnya.

Sejarah Islam di Indonesia telah menyisakan peninggalan/karya budaya yang berharga. Beberapa kerajaan jaman dahulu yang menganut Islam secara menyeluruh telah menempatkan Islam pada posisi puncak tertinggi dalam mengatur seluruh sisi kehidupan yang tercermin pada pola kehidupan dan interaksi sosial mereka. Hal tersebut tercermin pada pola ruang, tata massa, maupun bentuk rumah dan lingkungan huniannya. Permukiman sebagai salah satu hasil budaya pada masa (kerajaan) Islam telah membentuk identitas lingkungan

yang turut memperkaya wajah kota secara keseluruhan. Representasi permukiman muslim merupakan suatu usaha untuk menggambarkan pola spasial permukiman islami berdasarkan peninggalan sejarah Islam di Jawa (kerajaan Islam Mataram). Beberapa kota dengan karakteristik keislaman yang kental juga masih eksis hingga sekarang ini, diantaranya kota Banda Aceh yang dijuluki Serambi Mekah, Padang, Martapura, Yogyakarta dengan simbol adanya keraton dan Sultan, serta masih banyak lagi yang lain.

Seiring dengan perkembangan jaman, terdapat perubahan di hampir seluruh sendi-sendi kehidupan yang berpengaruh pada aspek politik, sosial, ekonomi, budaya, yang mempengaruhi pola permukiman muslim tersebut. Hal ini menyebabkan kecenderungan perkembangan permukiman dan kota-kota di Indonesia mengalami bias dan kehilangan jati diri kelokalannya. Tradisi dianggap hanya sebagai ornamentasi belaka, dimana fungsi dan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya kurang diperhitungkan.

Dari latar belakang di atas, peneliti perlu mengkaji keterkaitan antara pola permukiman tradisional dengan pengaruh religi khususnya agama Islam di Indonesia. Upaya tersebut dilakukan untuk menumbuhkan karakter lokal pada rancangan pola permukiman dan mengakomodasi nilai-nilai universal Islam dalam membangun kota dan permukiman di Indonesia yang lebih berkarakter dan lestari. Solusi ini setidaknya bisa diterapkan untuk menumbuhkan kebaruan identitas arsitektural yang bisa memberikan kontribusi dan pengaruh bagi perkembangan kota dan permukiman Indonesia di masa depan.

Malang sebagai salah satu kota dengan pengaruh sejarah keislaman yang cukup kuat, telah berkembang cukup pesat. Adanya kekhawatiran akan

tersingkirnya permukiman-permukiman yang menjadi ciri khasnya, khususnya yang berbasis muslim yang menjadi fokus dari penelitian ini. Hal tersebut dapat dilihat melalui kajian tipologi dan morfologi kampung-kampung muslim yang merupakan cikal bakal dari terbentuknya kota. Penelitian juga menggali keterkaitan antara pola permukiman tradisional dengan pengaruh religi khususnya agama Islam di wilayah Kota Malang.

1.2 Identifikasi Masalah

Faktor religi atau kepercayaan merupakan faktor yang sangat berperan di dalam menentukan bentuk dan pola hunian, bahkan dalam masyarakat tradisional merupakan faktor yang dominan dibanding faktor-faktor lain. Dalam masyarakat tradisional, seringkali hunian maupun permukiman merupakan wujud mikro-kosmos dari keseluruhan alam semesta. Demikian juga nilai-nilai Islam yang berangkat dari Al Qur'an merupakan suatu pedoman bagi umat Islam di dalam menciptakan masyarakat yang adil dan beradab. Terkait dengan posisi dan peran hunian dalam Islam, sangatlah penting untuk menkaji tipologi dan morfologi kampung sebagai cikal bakal dari terbentuknya permukiman tersebut.

1.3 Perumusan Masalah

1. Bagaimana identifikasi dan analisis tipologi permukiman yang terbentuk di perkampungan muslim kota Malang?
2. Bagaimana identifikasi dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya tipologi permukiman di perkampungan muslim tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan identifikasi dan analisis karakter tipologi permukiman di kampung-kampung muslim di kota Malang
2. Menghasilkan identifikasi dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tipologi permukiman di kampung-kampungmuslim tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Mendapatkan pengetahuan tentang tipologi perkampungan muslim di kota Malang
2. Mendapatkan pengetahuan sejarah terbentuknya perkampungan muslim di kota Malang.

1.6.Batasan Penelitian

Penelitian awal ini dibatasi hanya meneliti tipologi perkampungan muslim di kecamatan Klojen kota Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian tentang tipologi menyangkut tipe, yaitu adanya kesamaan dan cirikhas secara formal dari sekelompok obyek.Tipologi juga berarti adanyastudi pengelompokan obyek (sebagai model) melaluikesamaan struktur. Struktur formal tidak hanya berkaitandengan geometri fisik saja, tetapi juga yangberkaitan dengan aktifitas sosial hingga konstruksi bangunan.Taksonomiayitu formulasi aturan-aturan dari informasi-informasipada obyek melalui penyusunanketeraturan kategori secara hierarkis, dan dalammengklasifikasikan dilakukan juga katagorisasisidengan melihat perbedaan sehingga dalam studitipologi dilihat keseragaman dan keragamansekaligus.

Menurut Budi A. Sukadatipologi adalah pengklasifikasian sebuah tipe berdasarkan atas penelusuran terhadap asal usul terbentuknya objek –objek terhadap arsitektural yang terdiri dari 3 tahap.Prosespenelusuran terhadap asal usul objek arsitektur.Tipologi arsitektur adalah kegiatan yang berhubungan dengan klasifikasi atau pengelompokan karya arsitektural dengan kesamaan ciri-ciri atau totalitas kekhususan yang diciptakan oleh suatu masyarakat atau kelas sosial yang terikat dengan ke-permanen-an dari karakteristik yang tetap atau konstan. Kesamaan ciri-ciri tersebut antara lain kesamaan bentuk dasar,sifat dasar objek kesamaan fungsi objek kesamaan asal-usul sejarah/tema tunggal dalamsuatu periode atau masa yang terikat oleh ke-permanen-an dari karakteristik yang tetap/konstan. Menurut Manfredo Tafuri,

tipologi adalah mengharmonisasikan pendekatan autonomos terhadap potensi figural tipe bangunan dengan daya tarik dalam kesesuaian antara bagian dan keseluruhan.Pengertian Tipologi Bangunan menurut Anthony Vidler adalah sebuah studi/ penyelidikan tentang penggabungan elemen-elemen yang memungkinkan untuk mencapai/ mendapatkan klasifikasi organisme arsitektur melalui tipe-tipe. Klasifikasi mengindikasikan suatu perbuatan meringkas/ mengikhtiaran, yaitu mengatur penanaman yang berbeda, yang masing-masing dapat diidentifikasi, dan menyusun dalam kelas-kelas untuk mengidentifikasi data umumnya dan memungkinkan membuat perbandingan-perbandingan pada kasus-kasus khusus. Klasifikasi tidak memperhatikan suatu tema pada suatu saat tertentu (rumah, kuil, dsb.) melainkan berurusan dengan contoh-contoh konkret dari suatu tema tunggal dalam suatu periode atau masa yang terikat oleh kepermanenan dari karakteristik yang tetap/ konstan.Tipologi adalah penelusuran asal-usul terbentuknya objek-objek arsitektural yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: Pertama, menentukan bentuk dasar (formal structures) yang ada di tiap objek arsitektural. Yang dimaksudkan bentuk dasar ialah unsur-unsur geometrik utama, seperti segitiga, segi empat, lingkaran, dan elips, berikut segala variasi masing-masing unsur tersebut. Kedua, menentukan sifat dasar (properties) yang dimiliki oleh setiap objek arsitektural berdasarkan bentuk dasarnya, misalnya: bujur sangkar bersifat statis, lingkaran bersifat memusat dsb. Ketiga, mempelajari proses perkembangan bentuk dasar sampai perwujudannya saat itu.Tipologi sebagai MetodaSebagai suatu metoda, tipologi digunakan sebagai alat analisis objek. Dengan tipologi, suatu objek arsitektural

dianalisa perubah-perubahnya, yaitu yang menyangkut bangun dasar, sifat dasar, serta proses perkembangan bangun dasar tersebut sampai ke bentuk yang sekarang serta fungsi dari objek tersebut. Dari hasil analisa tipologi tersebut, kita dapat menentukan tipe dari objek dan menempatkannya secara benar dalam klasifikasi tipe yang sudah ada.

2.1Prinsip-prinsip Islam dalam Permukiman

Nilai-nilai Islam sebagai bagian dari nilai universal pada permukiman telah diletakkan dasarnya pada peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw, dari Mekkah menuju Madinah pada tahun 1 Hijriah atau 632 M. Peristiwa hijrah sendiri merupakan momentum bagi perletakan dasar dibangunnya kota Madinah sebagai pusat peradaban kaum muslim pada waktu itu. Kaum Anshar, penduduk Madinah, dengan suka rela memberikan tanah untuk usaha dan tempat tinggal kepada kaum Muhajirin Mekah yang datang dengan kondisi tanpa harta dan kemewahan. Nabi memerintahkan untuk membangun sebuah masjid sebagai bangunan yang pertama-tama didirikan (masjid Nabawi). Setelah membangun masjid barulah meletakkan dasar-dasar peradaban melalui kajian-kajian keilmuan, strategi perang maupun kesejahteraan masyarakat.

Menurut Utaberta (2008:68) dan Omer (2010:491), berdasarkan sejarah hijrah Nabi, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ritual keagamaan saja, namun juga mempunyai fungsi-fungsi lain, yaitu sebagai pusat pemerintahan, pusat proses legislasi, pusat interaksi masyarakat dan berbagai fungsi duniawi lainnya. Bahkan di dalam lingkungan masjid terdapat fasilitas untuk menampung kaum Shuffah, segolongan orang Arab yang menyatakan masuk Islam dalam

kondisi miskin (Muhsin, 2004:85). Kebutuhan hidup mereka ditanggung bersama antara kaum Anshar dan Muhajirin yang hidup berkecukupan.

Nabi tinggal bersama penduduk yang lain di sekitar masjid. Beliau hidup bertetangga dan bermasyarakat dengan penduduk Madinah maupun kaum Muhajirin secara harmonis, damai dan bersatu sehingga terbentuk masyarakat yang ideal. Kondisi Madinah pada saat itu, mengalami perubahan sosial yang cukup dinamis, dari masyarakat yang homogen menjadi heterogen dengan kedatangan kaum Muhajirin. Terdapat pula suku-suku dari kaum Yahudi dimana Nabi telah melakukan perjanjian dengan mereka untuk menciptakan suasana tenram dan aman. Dalam perjanjian itu ditetapkan dan diakui hak kebebasan tiap-tiap golongan untuk memeluk dan menjalankan agamanya (QS Kaafirun [106]:6). Dari gambaran di atas, dapat dilihat adanya pola permukiman dengan orientasi pada masjid sebagai pusatnya. Rumah-rumah biasanya mengikuti hierarki berlokasi di sekitar masjid, yang berbagi dengan sarana permukiman yang lain. Beberapa kajian dan penelitian yang telah dilakukan dalam menggali pola permukiman Islam oleh beberapa penulis dan peneliti seperti disebutkan dalam bab ini.

Sebelumnya Hakim (1986); (2007) telah menulis tentang prinsip-prinsip perencanaan kota dalam Islam yang menyebutkan:

- a. Harm: setiap orang didorong untuk menggunakan hak individunya secara penuh dalam segala tindakan, namun tidak boleh ada yang dirugikan atau merugikan. Termasuk dalam hal ini yang menyangkut penempatan lokasi di dalam kota yang menyebabkan asap, debu, bau, dsb.

- b. Saling ketergantungan, antara penduduk di dalam kota dan struktur di mana mereka hidup mempertimbangkan “*interdependency*”, hal ini yang kemudian disebut “*ecological of sense*”.
- c. Privacy, setiap keluarga berhak atas privasi dari gangguan suara dan pandangan, maupun gangguan yang lain. Terlihat sifat utama dari keluarga muslim yang memberikan perlindungan kepada wanita dari segala pandangan mata orang asing. Hal ini berpengaruh pada fisik bangunan seperti posisi jendela yang berada di atas mata manusia, ketinggian dari jalan sehingga orang-orang tidak bisa melihat ke dalam rumah. Perletakan pintu dan jendela antar rumah yang tidak berhadapan langsung namun saling bersilangan khususnya di sepanjang jalan kecil (gang). Demikian pula menghindari untuk bisa melihat ke halaman tetangga khususnya di tempat wanita beraktivitas.
- d. Bangunan yang lebih tinggi, sebagai akibat dari perletakan jendela, namun dengan syarat tidak mengurangi hak-hak tetangganya untuk mendapatkan udara dan sinar matahari.
- e. Menghormati kepemilikan bangunan lainnya.
- f. Menjual kepemilikan seseorang untuk menjadi kepemilikan bersama, saran penolakan bisa dari tetangga sendiri, pemilik sebelumnya, maupun keluarga.

Dalam pembahasan tentang jalan, Hakim (1989:89) menjelaskan bahwa salah satu elemen yang penting dalam perencanaan kota Islam adalah terdapatnya dua jenis jalan. Yang pertama adalah “trough” (jalan yang menerus) dan “culdesac” (jalan yang berujung). Jalan menerus lebih berperan dalam melayani aktivitas di lingkungan publik, sedangkan jalan culdesac untuk aktivitas di lingkungan yang lebih privat.

Sauod (2002) dalam penelitian mengenai kota muslim di Timur Tengah menyatakan bahwa sejumlah faktor mempengaruhi pembentukan kota-kota muslim. Selain pengaruh dari topografi dan morfologi kota sebelumnya, kota-kota muslim merefleksikan struktur sosio-kultural, politik dan ekonomi secara umum dari masyarakat baru yang terbentuk. Secara umum keterkaitan tersebut mengikuti:

- a. Hukum alam, prinsip yang pertama ini berupa adaptasi bentuk bangunan dan perencanaan kota melalui keadaan iklim yang diekspresikan untuk merespon kondisi cuaca dan topografi, seperti adanya konsep *courtyard*, teras, jalan sempit yang tertutup dan kebun/taman.
- b. Kepercayaan dalam agama dan budaya, kepercayaan dalam agama dan praktiknya membentuk pusat kehidupan budaya masyarakatnya, sehingga masjid sebagai pusat hirarki spasial dan institusional. Kepercayaan pada budaya ini memisahkan kehidupan publik dan privat melalui aturan tata ruang terpisah antara penggunaan dan wilayah. Kota dirancang dengan jalan-jalan sempit dan culdesac untuk memisahkan domain publik dan privat sementara juga mempertimbangkan penggunaan lahan untuk memisahkan area laki-laki dan perempuan. Sebagai akibatnya, aktivitas perekonomian lebih banyak di area publik dan jalan-jalan utama dibandingkan area permukiman.
- c. Prinsip-prinsip desain yang berasal dari hukum syariah, kota muslim juga merefleksikan hukum-hukum syariah dalam mengatur hubungan area publik dan privat, dan antar tetangga serta kelompok-kelompok masyarakat.
- d. Prinsip-prinsip sosial, kelompok-kelompok sosial dalam kota biasanya berbasis pada perspektif kesamaan keturunan, suku maupun budaya.

Diperlukan suatu wadah sosial untuk mempertemukan mereka dalam istilah solidaritas, tatanan sosial, pertahanan maupun perayaan keagamaan.

Faktor-faktor struktur dalam keluarga, privasi, pemisahan antara pria dan wanita, dan kuatnya interaksi komunitas, tercermin dalam bentuk bangunan courtyard yang solid. Meskipun banyak perdebatan dalam penentuan morfologi kota, namun secara umum terdapat konsensus diantara para ahli terkait morfologi kota muslim, yaitu:

1. Masjid Utama: terletak di jantung kota, biasanya lokasi berdekatan dengan pasar
2. Pasar, terletak di luar lokasi masjid, menyediakan kebutuhan ekonomi bagi masyarakat kota
3. Wilayah pusat kota biasanya terdapat beberapa fasilitas publik seperti tempat pelayanan sosial, administrasi, perdagangan, hiburan, pembuatan kerajinan, *hammam* (kamar mandi umum) dan tempat penginapan (*funduq* dan *wakala*).
4. Citadel, merupakan perwujudan dari kantor kepala daerah. Areanya dikelilingi oleh dinding yang di dalamnya terdapat masjid, kantor, penjaga, dan tempat kediaman.
5. Residential quarters, kluster permukiman sekelompok masyarakat yang mempunyai kedekatan, kepentingan bersama dan ikatan moral. Biasanya berupa permukiman padat yang memiliki masjid sendiri di dalamnya untuk aktivitas ibadah sehari-hari, madrasa, toko roti, toko, dan obyek lain yang menyediakan kebutuhan pokok.

6. Street network, jaringan jalan yang menghubungkan antar quarter/kluster permukiman dan ke pusat kota berupa jalan sempit berliku yang berisi jaringan jalan publik, privat, semi publik dan culdesac.
7. Wall, kota dikelilingi oleh dinding batas dengan beberapa pintu gerbang
8. Eksterior, di luar dinding terdapat makam, pasar mingguan di dekat pintu gerbang utama, di mana beberapa hewan ternak di letakkan di kebun atau lapangan.

Murtada (2003:17-125) yang meneliti tentang permukiman tradisional muslim di Fez Tunisia menguraikan tentang prinsip-prinsip Islam dalam lingkungan binaan yang didasari oleh dua pendekatan yaitu pendekatan sosial dan pendekatan fisik. Dalam pendekatan sosial dijabarkan tentang “ummah” yang meliputi interaksi sosial yang kuat di antara lingkungan bertetangga, keluarga dan individu. Sedangkan pendekatan fisik meliputi lingkungan alam, lingkungan urban komersial, lingkungan tempat tinggal, sarana pendidikan, industri dan rumah itu sendiri. Dalam lingkungan tempat tinggal atau permukiman diusahakan adanya kedekatan antar hunian sebagai perwujudan dari konsep “ummah” yang mementingkan kuatnya interaksi sosial. Batasan sosial dihindari dengan meniadakan jarak yang terlalu jauh antar hunian.

Disebutkan bahwa permukiman muslim tradisional mempunyai kecenderungan bentuk karakter lingkungan yang kompak dan cenderung berkluster. Begitu pula jalan-jalan yang dibangun berdasarkan hierarki spasial ruang luar, tergantung aktivitas yang diwadahi. Lebar jalan ditetapkan sesuai hierarki layanannya dari publik sampai ke privat. Menempatkan masjid pada jarak nyaman untuk pejalan kaki. Dalam hal ini banyak hadits yang menjelaskan

keutamaan berjalan kaki untuk mendatangi masjid. Sarana pendidikan juga mendekati lokasi masjid, sebagaimana masa Rosulullah, bahkan pada masa itu berada di dalam lingkungan masjid.

2.2 Kampung Muslim di kota Malang

Pembahasan tentang kampung tidak bisa dilepaskan dari permukiman. Kampung sebagai bagian dari lingkungan binaan, merupakan salah satu bentuk dari permukiman. Kampung menurut sebagian masyarakat identik dengan kawasan yang ‘ndeso’, kumuh, kurang tertata dan terawat. Namun ada juga penyebutan kampung untuk kawasan yang mempunyai kekhasan tertentu.

Penataan kota di Indonesia khususnya di kota Malang tidak bisa dilepaskan dari peran arsitek Belanda, Thomas Karsten. Struktur kota rancangan kolonial ini salah satunya adalah pengelompokan permukiman berdasarkan kelompok etnis. Di mana akhirnya struktur yang terbentuk mempengaruhi keberadaan permukiman-permukiman yang sudah ada sebelumnya di masyarakat. Permukiman yang terjadi saat itu berbentuk kampung kota yang merupakan rancangan baru permukiman penduduk di kota. Hal ini terlihat pada sejarah pembentukan Kota Malang dimana terdapat area yang dikhususkan bagi kelompok etnis untuk bermukim di kota sebagaimana dipaparkan oleh Handinoto (2010). Dari beberapa kelompok permukiman, terdapat beberapa kampung yang didiami mayoritas muslim, yang merupakan kampung-kampung lama dengan tradisi dan aktivitas keagamaan yang masih terpelihara dan terjaga, seperti kampung Kauman, kampung Arab dan Kidul Dalem. Tidak menutup

kemungkinan adanya beberapa kampung lain yang berdekatan dengan beberapa pesantren yang ada di kota Malang.

2.3 Penelitian Terdahulu tentang Perkampungan Muslim di Kota Malang

Tabel 2.1. Penelitian Sejenis Terdahulu

No	Judul	Karakteristik Penelitian
1.	Pola Spasial Permukiman Kampung Kauman Malang (Saraswati, Antariksa, Fadly Usman, 2009)	Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis pola permukiman kampung Kauman Malang sebagai salah satu kampung muslim di kota Malang. Penelitian juga berusaha menggali faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2.	Studi Pengamatan Tipologi Bangunan pada Kawasan Kauman Kota Malang (Santosa, Imam, Beni G. Wulandau, 2011)	Penelitian ini berusaha menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tipologi bangunan di kelurahan Kauman kota Malang, khususnya di sekitar jl. Basuki Rahmat.
3.	Pola Pemanfaatan Koridor Jalan Kampung Kauman Kota Malang sebagai Ruang Publik (Nazaruddin, 2012)	Penelitian ini bertujuan menganalisis pola-pola pemanfaatan koridor jalan sebagai ruang publik pada kampung Kauman Malang
4.	Praktek Ruang pada Hunian Muslim di Permukiman Kampung Arab Kota Malang (Roihanah, 2012)	Penelitian tentang praktek ruang bermukim di kampung Arab kota Malang yang terdapat di tingkat meso (lingkungan) dan mikro (hunian) yang meliputi ruang-ruang yang terbentuk dari unsur permanen, semi permanen, dan non permanen.

Sumber: Hasil Analisis, 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola permukiman kampung kota di kota Malang yang teridentifikasi menerapkan prinsip-prinsip islami pada kawasannya terkait dengan kekhasan permukimannya yang terpusat di kecamatan Klojen Kota Malang. Dari sisi historis, kota Malang berkembang pada awalnya terpusat di sekitar kawasan kecamatan Klojen dengan adanya kampung-kampung lama seperti kampung embong Arab, Kampung Kauman, Kampung Kidul Dalem, Kampung Pecinan dsb. Selain itu terdapat banyak situs kota yang masih ada di kecamatan Klojen sebagai penanda dari permukiman pada masa itu. Sehingga penelitian ini diharapkan menemukan tipologi kampung muslim berawal dari aspek historinya dan menjadi acuan tipologi permukiman muslim di Kota Malang dengan pendekatan kualitatif deskriptif .

3.1. Lingkup Wilayah Studi

Lingkup penelitian dibatasi secara batas administratif yaitu kecamatan Klojen Kota Malang terdiri dari 11 kelurahan. Secara historis Kota Malang termasuk kategori kota pedalaman yang bercirikan pusat pemerintahan berada di pusat kota dengan simbol alun-alun sebagai pusat kebudayaan yang dikelilingi oleh bangunan-bangunan dengan fungsi penunjang kegiatan pemerintahan dan kegiatan sosial budaya masyarakat (Rachmawati, 2009). Keberadaan alun-alun diikuti dengan tumbuhnya perkampungan di sekitarnya yang menjadi ciri khas

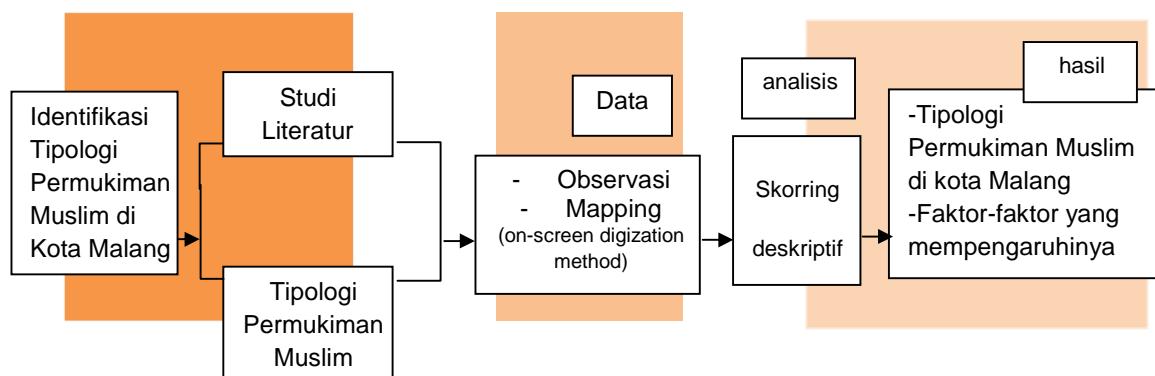
kota jawa seperti kampung Kauman dan kampung embong arab yang tetap bertahan hingga saat ini karena adanya pengaruh aktivitas keagamaan Islam, termasuk di dalamnya peran dari Masjid Jami. Selain itu faktor lain adalah keberadaan pesantren dilingkungan kampung seperti tersebut seperti kampung Kidul Dalem dan kampung gading Kasri. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada empat kampung yang berada di wilayah kecamatan Klojen yaitu kampung kauman, kampung embong arab, kampung kidul dalem dan Kampung Gading Kasri.

3.3. Pengumpulan Data, Analisa dan Pembahasan

Pengumpulan data primer penelitian dilakukan dengan wawancara berkaitan dengan sejarah dan perkembangan kampung dan kehidupan dan keislaman yang membentuk tata ruang kampung, sarana dan prasarana kampung kepada pihak yang berwenang di kampung tersebut. Selanjutnya dilakukan pendataan berupa mapping pada kampung untuk memperoleh kondisi eksisting bentukkan ruang dari kampung berupa peta garis, dokumentasi berupa foto, sketsa, dan video. Tahap ini merupakan identifikasi perkampungan muslim dengan interpretasi visual menggunakan metode digitasi pada layar (on-screen digitizationmethod). Untuk mengidentifikasi citra diperlukan beberapa indikator, seperti tata letakbangunan, orientasi bangunan, jenis atap, ruang terbuka dan jalan/lorong pada perkampungan. Tahap selanjutnya dengan cara skoring terhadap variabel-variable dari penelitian ini, yaitu hukum alam, kepercayaan dalam agama dan budaya, prinsip disain yang berasal dari hukum syariah dan prinsip sosial (Sauod: 2002). Proses skoring ditentukan berdasarkan indikator-indikator

lokasi dengan tingkat rendah diberi nilai 1, lokasi dengan tingkat sedang diberi nilai 2, dan untuk lokasi dengan tingkat tinggi diberi nilai 3. Sehingga penentuan tingkat keislaman dapat diperoleh menjadi hasil pembahasan merupakan kesimpulan-kesimpulan penelitian yang merupakan teori lokal atau teori substantif (berlaku khusus pada area penelitian).

3.4 Tahapan Kegiatan Penelitian



Skema 3.1. Tahapan Penelitian

BAB IV

Pembahasan

4.1 Sejarah Permukiman Muslim di Kota Malang

Penelitian dilakukan di kecamatan Klojen kota Malang yang terletak di propinsi Jawa Timur. Pada tahap ini akan dikemukakan sejarah terbentuknya permukiman muslim yang sudah ada sejak awal.



Gambar 4.1. Lokasi penelitian di Kota Malang Jawa Timur
(Sumber: <http://pixgood.com/Peta-bButa-Pulau-Jawa.html>)

Berdasarkan sejarah terbentuknya, beberapa kampung muslim yang ada merupakan bagian dari konsep kota Jawa Islam bentukan pemerintah kolonial Belanda sekitar tahun 1800-an. Undang-undang Wilayah (Wijkenstelsel) Kolonial Belanda pada tahun 1914 mengatur pola pemukiman penduduk berdasarkan etnis. Kampung Arab terletak di sekitar belakang masjid alun-alun yang dekat dengan daerah Kauman. Beberapa kawasan lain di sekitar alun-alun kota Malang seperti Pecinan dan Embong Arab yang merupakan bagian pemisahan kawasan tersebut. Pada awalnya, Kauman di belakang masjid Jami' merupakan permukiman bagi warga Belanda di kota Malang. Seiring perkembangan jaman dan adanya upaya pemisahan permukiman pribumi dan non-pribumi, maka dibuatlah kawasan Ijen bagi permukiman Belanda. Lambat laun Kauman ditinggalkan oleh warga Belanda dan mulai dihuni oleh pendatang muslim, baik yang berasal dari Jawa, Madura maupun Arab

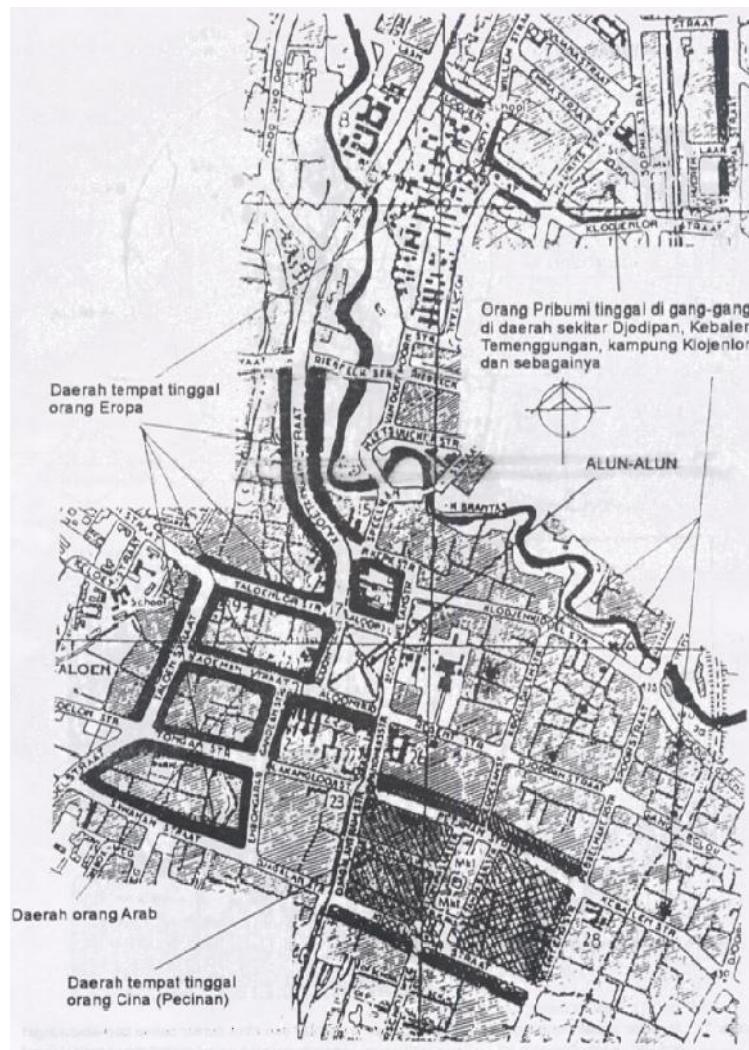
Berdasarkan hasil wawancara dengan sejarawan dari Universitas Negeri Malang, Dwi Cahyono, terdapat beberapa tahapan terkait masuknya Islam di Malang Raya.

Tahap 1. Adanya permukiman muslim di Gribig Malang Timur sekitar tahun 1500, sebagai bagian dakwah Syech Manganti yg merupakan paman dari Sunan Giri. Daerah Gibig (Gribig) merupakan batu loncatan bagi kerajaan Demak untuk menaklukkan kerajaan Sengguruh yang merupakan kerajaan Hindu.

Tahap 2. Momentum-momentum sejarah perjuangan melawan kolonial

Sub 1. Era Trunojoyo, sekitar tahun 1600 awal , pelarian pengikut Trunojoyo banyak yang menetap di Selokurung Ngantang, dan terbentuk permukiman muslim, termasuk Kraeng Galesung dari Makassar yang dimakamkan di sana. Sub 2. Era Untung Suropati, 1600 akhir memanfaatkan Malang sebagai batu loncatan (setelah kalah dari VOC) dan berhasil menaklukkan Pasuruan sehingga menjadi bupati Pasuruan. Pada tahun 1767 Pasuruan ditaklukkan VOC, dan anak cucu Untung Suropati banyak yang berlari ke Malang Tengah (Singosari, Bungkuk, dan sekitarnya). Sub 3. Era Diponegoro, pelarian pengikut Pangeran Diponegoro ke sekitar gunung Kawi, daerah Malang Barat. Eyang Jugo di makamkan di Kesamben Blitar, dan Raden Imam Sujono mendirikan pondok untuk penyebaran Islam di gunung Kawi.

Wilayah Kauman sendiri tidak bisa terlepas dari keberadaan daerah Talun yang sudah disebut dalam prasasti Sengguruh, sebagai daerah bukaan baru. Pada masa Kolonial setelah dibangunnya masjid Jami dan alun-alun, Kauman merupakan suatu bentuk pedukuhan bagian dari Talun. Wilayah Kauman sendiri tidak bisa terlepas dari keberadaan daerah Talun yang sudah disebut dalam prasasti Sengguruh, sebagai daerah bukaan baru. Pada masa Kolonial setelah dibangunnya masjid Jami dan alun-alun, Kauman merupakan suatu bentuk pedukuhan bagian dari Talun.



Gambar 4.2. Peta Kota Malang Masa Kolonial tahun 1914
Sumber: Handinoto, 2004

Dari peta. kota Malang tahun 1914 tersebut terlihat kuatnya peran alun-alun sebagai pusat administrasi dan sekaligus sebagai pusat kontrol dalam kota. Pemukim Belanda menempati tempat-tempat yang sangat strategis di dalam kota Malang yaitu daerah sekitar alun-alun (Taloon, Tongan dan Sawahan) dan daerah setrategis sepanjang jalan kereta api yang menuju keluar kota (Kayoetangan, Klojenlor, Rampal, dan sebagainya). Jadi di samping keamanan, daerah Eropa juga mempunyai nilai strategis ekonomi yang tinggi. Sedangkan

daerah orang Cina (Pecinan) menempati suatu area tradisional (daerah Kotalama) di mana mereka pada umumnya berperan sebagai pedagang perantara. Daerah Pecinan itu tidak jauh letaknya dari pusat kota (alun alun), dengan pertokoan serta pasar sebagai pusat kegiatan. Daerah orang Arab (*Arabische Kamp*) secara tradisional tidak jauh dan masjid sebagai pusat keagamaan, yaitu dekat daerah Kauman.

Daerah orang pribumi sendiri, yang berjumlah paling banyak, justru kurang mendapat perhatian dari pemerintah kolonial. Penduduk setempat justru berdiam di perkampungan kota dan di gang-gang yang biasanya padat dan kurang pemeliharaan yaitu yang terletak di sekitar kampong Kebalen, Djodipan, Talon dan Klojenlor. Kepentingan politik, ekonomi dan sosial pada waktu itu menyebabkan bentuk kota dan penyebaran permukiman di kota Malang menjadi seperti yang diterangkan di atas.

4.2. Pembentuk Tipologi Kampung Muslim Di Kota Malang

Aspek fisik pembentuk tipologi kampung muslim berdasarkan teori dari Sauod (2002) bahwa kota-kota muslim merefleksikan struktur sosio-kultural, politik dan ekonomi secara umum dari masyarakat baru yang terbentuk. Secara umum keterkaitan tersebut mengikuti:

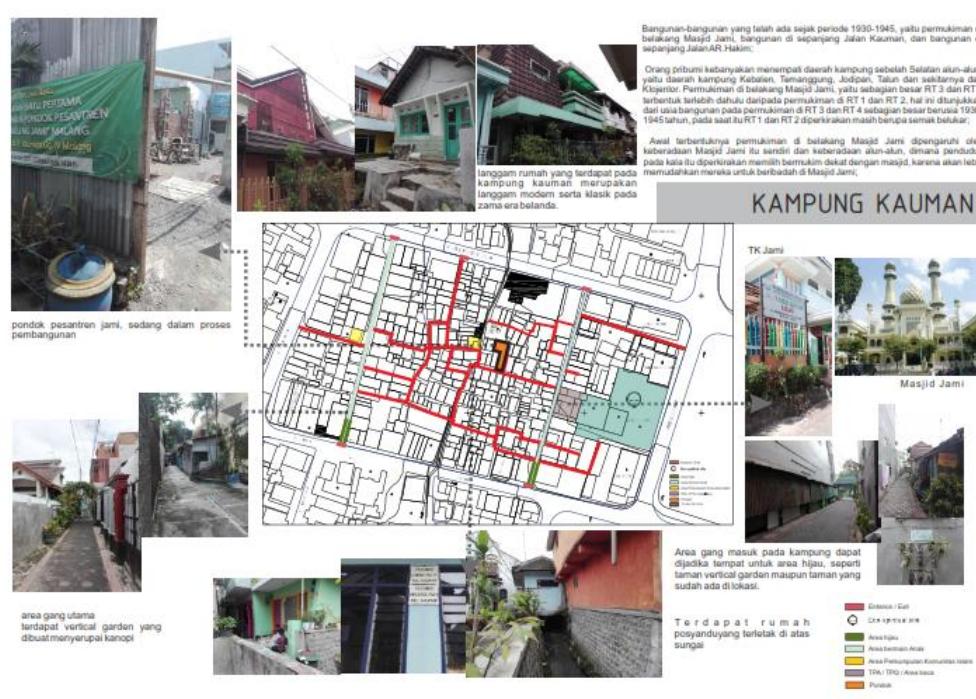
- a. Hukum alam, berupa adanya ruang terbuka, halaman, teras, jalan sirkulasi dengan berbagai peruntukannya.
- b. Kepercayaan dalam agama dan budaya, berupa keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat muslim dan pesantren sebagai pusat pendidikan berbasis islam. Keterkaitan antara fungsi publik berupa aktivitas keagamaan dan pendidikan di dalam permukiman dengan areal privat pada hunian dengan melibatkan peran jalan-jalan dalam kampung
- c. Prinsip-prinsip desain yang berasal dari hukum syariah
- d. Prinsip-prinsip sosial, kelompok-kelompok sosial dalam kota biasanya berbasis pada perspektif kesamaan keturunan, suku maupun budaya yang terbentuk oleh tatanan dalam permukiman.

Dalam penelitian ini dibagi berdasarkan beberapa cluster untuk memudahkan dalam memperoleh pola morfologi kampung muslimnya berdasarkan teori sauod secara fisik *figure groundnya* dengan menggunakan ukuran 24x24m.

4.2.1. Pembentuk tipologi Kampung Muslim

a. Kampung Kauman

Kampung Kauman berada di pusat kota Malang yaitu disekitar kawasan Alun-alun Kota Malang tepatnya di belakang masjid Jami' Kota Malang. Lokasinya berbatasan dengan jalan Arif Rahman Hakim (sebelah utara), jalan Merdeka Barat (sebelah timur), jalan Kauman (sebelah selatan), dan Jalan KH. Hayim Ashari (sebelah barat). Berdasarkan hasil observasi di kampung Kauman diperoleh sarana dan prasarana permukiman yang dijumpai di lokasi (gambar 4.3.).



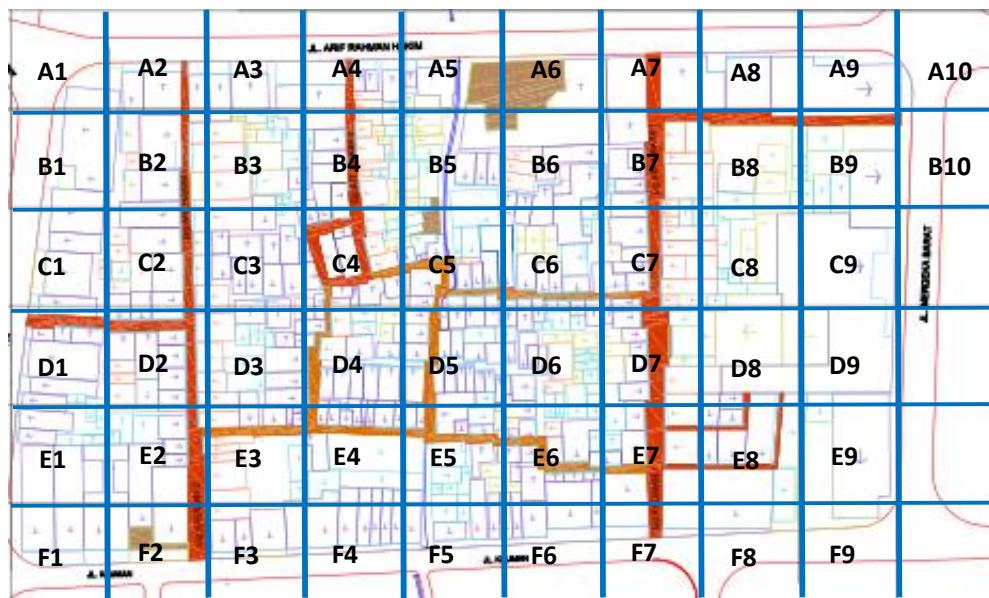
Gambar 4.3. Kondisi Eksisting Kampung Kauman Dengan Sarana Dan Prasarananya

Sumber: hasil analisis, 2019

Setelah tahap observasi maka penelitian ini memasuki tahap mapping dengan membagi wilayah kampung Kauman kedalam beberapa *cluster* dengan ukuran 24m x 24m dengan berpedoman pada hubungan ketetanggaan dalam Islam. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh al-Thahawy diterangkan bahwa tetangga itu adalah empat puluh buah rumah di sebelah depan, belakang, kiri dan sebelah kanan rumah seseorang. Dan semua penghuni rumah-rumah itu adalah menjadi keluarga tetangganya. Dengan pengertian ini, sebuah perkampungan yang hanya dihuni oleh seratus buah rumah tangga, misalnya, jika rumah salah seorang terletak di tengah-tengah perumahan yang lain, maka semua penghuni kampung menjadi kerabat tetangganya atau kerabat sekampung. Akan tetapi, oleh al-Qur'an ditegaskan adanya tetangga dekat dan ada tetangga jauh sebagai berikut:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuatkan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, ibu-bapak, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (Qs. an-Nisa: 36).

Sehingga penjelasan mengenai tetangga yang dekat adalah satu rumah di depan, belakang, kiri dan kanan rumah dengan asumsi tiap hunian berukuran 12x12m (ukuran rumah tinggal pada masa kolonial) diperoleh 36x36m sebagai ukuran dari cluster pembagi dalam proses mapping kampung. Dari hasil pembagian *cluster* pada kampung Kauman diperoleh 56 cluster dengan orientasi sejajar orientasi dari masjid jami' (gambar 4.4.).



Gambar 4.4. Pembagian Cluster Kampung Kauman

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tahap berikutnya dalam penelitian di Kampung Kauman melakukan pendataan pada masing-masing cluster untuk mendapatkan *figure ground* dari areal terbangun dan terbuka, orientasi hunian dan akses menuju rumah pada ke-56 cluster. (tabel 4.1). Pada ke 54 cluster terdiri dari 31 cluster dengan luas 36x36m, sedangkan sisanya sebanyak 23 cluster ukurannya beragam. Dari data ini memperlihatkan tingkat kepadatan permukiman yang tinggi didukung oleh data dari rendahnya prosentase ruang terbuka dan ruang terbuka hijau dengan asumsi posisi kampung sebagai kampung kota di pusat kota Malang. Berkaitan dengan orientasi hunian memperlihatkan adanya bangunan yang menghadap ke kiblat dengan asumsi keberadaan masjid mempengaruhi orientasi dan tatanan massa dalam kampung kauman.

Tabel 4.1. Pemetaan *Figure ground*, Orientasi Hunian Dan Akses Menuju Hunian pada Kampung Kauman

NO Cluster	Gambar	<i>Figure ground</i>		Orientasi Hunian		Aksesibilitas Hunian	
		(M2)	(%)	Kiblat dan jalan (K&J) Kiblat atau jalan (K/J) Lainnya (L)	Jumlah hunian	(%)	Jumlah Hunian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	1	AT = 122 RT = 108 RTH = 38	46% 40% 14%	K&J = - K = - J = - L = -	- - - -	HT = - T = - TA = -	- - -
		TOTAL = 268		Total = -		Total = -	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2		AT = 350	57%	K&J = -	-	HT = -	100%
		RT = 246	40%	K = -	-	T = 3	-
3		RTH = 23	4%	J = 3 (jl Arif)	100%	TA = -	-
		TOTAL = 619		Total = 3		Total = 3	
4		AT = 372	59%	Kiblat & Jalan = -	-	HT = -	100%
		RT = 257	41%	Kiblat = -	-	T = 2	-
5		RTH = -	-	Jalan = 2	100%	TA = -	-
		TOTAL = 629		Lainnya = -	-	Total = 2	
6		AT = 386	60%	K&J = 2	29%	HT = -	50%
		RT = 262	40%	(gg ar hakim 2)	-	T = 3	50%
7		RTH = -	-	K = -	57%	TA = 3	50%
		TOTAL = 648		J = 4 (jl Arif)	14%	Lainnya = 1	
8		TOTAL = 678		Total = 7		Total = 6	
		AT = 282	42%	K&J = -	-	HT = -	67%
9		RT = 396	58%	Kiblat = -	-	Teras = 2	33%
		RTH = -	-	Jalan = 2	67%	Tidak Ada = 1	33%
10		TOTAL = 709		Total = 3		Total = 3	
		AT = 291	41%	K&J = -	-	HT = -	-
B	1	RT = 418	59%	Kiblat = -	-	Teras = -	100%
		RTH = -	-	Jalan = 1	100%	Tidak Ada = 1	100%
B	1	TOTAL = 729		Lainnya = -	-	Total = 1	
		AT = 649	86%	K&J = -	--	HT = -	100%
B	1	RT = 104	14%	Kiblat = -	-	Teras = 1	-
		RTH = -	-	Jalan = 1	100%	Tidak Ada = -	-
B	1	TOTAL = 753		Lainnya = -	-	Total = 1	
		AT = 600	79%	K&J = -	-	HT = -	100%
B	1	RT = 164	21%	Kiblat = -	-	Teras = 1	-
		RTH = -	-	Jalan = 1	100%	Tidak Ada = -	-
B	1	TOTAL = 764		Lainnya = -	-	Total = 1	
		AT = 65	86%	K&J = -	-	HT = -	-
B	1	RT = 11	14%	Kiblat = -	-	Teras = -	-
		RTH = -	-	Jalan = -	-	Tidak Ada = -	-
B	1	TOTAL = 76		Lainnya = -	-	Total = -	
		AT = 568	69%	Kiblat & Jalan = -	-	HT = 1	-
B	1	RT = 215	26%	Kiblat = -	-	Teras = -	-
		RTH = 35	4%	Jalan = 1	100%	Tidak Ada = -	-
B	1	TOTAL = 818		(jl. Hasim)	-	Lainnya = -	
		TOTAL = 818		Total = 1		Total = 1	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2		AT = 1033 RT = 263 RTH = -	80% 20% -	K&J = 3 (gg kecil) Kiblat = - Jalan = 2 (gg ar hakim 3) Lainnya = -	60% - 40% -	HT = - Teras = 4 Tidak Ada = 1	80% 20% 20%
		TOTAL = 1296		Total = 5		Total = 5	
3		AT = 1185 RT = 111 RTH = -	91% 9% -	K&J = 3 (gg ar hakim 3) Kiblat = 6 Jalan = 1 (gg kecil) Lainnya = 7	18% 35% 6% 41%	HT = 1 Teras = 4 Tidak Ada = 12	24% 71% 71%
		TOTAL = 1296		Total = 17		Total = 17	
4		AT = 1106 RT = 190 RTH = -	85% 15% -	K&J = 6 (gg ar hakim 2) Kiblat = 4 Jalan = 4 (gg ar hakim 2) Lainnya = 7	29% 19% 19% 33%	HT = - Teras = 7 Tidak Ada = 14	33% 67% 67%
		TOTAL = 1296		Total = 21		Total = 21	
5		AT = 797 RT = 469 RTH = 30	61% 36% 2%	K&J = - Kiblat = 4 Jalan = 3 (gg kecil) Lainnya = 3	- 40% 30% 30%	HT = - Teras = 3 Tidak Ada = 7	30% 70% 70%
		TOTAL = 1296		Total = 10		Total = 10	
6		AT = 1177 RT = 119 RTH = -	91% 9% -	K&J = 4 (gg kecil) Kiblat = - Jalan = 6 (gg kecil) Lainnya = -	40% - 60% 0%	HT = - Teras = 5 Tidak Ada = 5	50% 50% 50%
		TOTAL = 1296		Total = 10		Total = 10	
7		AT = 978 RT = 318 RTH = -	75% 25% -	K&J = 4 (gg ar hakim 1) Kiblat = - Jalan = 5 (1 jl arif, 4 gg ar hakim 1) Lainnya = 2	36% - 45% 18%	HT = - 6 Tidak Ada = 5	55% 45% 45%
		TOTAL = 1296		Total = 11		Total = 11	
8		AT = 492 RT = 804 RTH = 24	37% 61% 2%	K&J = - Kiblat = 2 Jalan = 1 (gg merdeka) Lainnya = -	- 67% 33% -	HT = 1 Teras = - Tidak Ada = 2	- 67% 67%
		TOTAL = 1320		Total = 3		Total = 3	
9		AT = 1037 RT = 259 RTH = -	80% 20% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 1 (jl merdeka) Lainnya = 6	- - 14% 86%	HT = 1 Teras = - Tidak Ada = 6	- 86% 86%
		TOTAL = 1296		Total = 7		Total = 7	
10		AT = 4 RT = 167 RTH = -	2% 98% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = - Lainnya = -	- - - -	HT = - Teras = - Tidak Ada = -	- - -
		TOTAL = 171		Total = -		Total = -	
C	1	AT = 707 RT = 270 RTH = -	72% 28% -	Kiblat & Jalan = 1 Kiblat = - Jalan = 4 (jl. Hasim) Lainnya = -	20% - 80% -	HT = 1 Teras = 3 Tidak Ada = 1	60% 20% 20%
		TOTAL = 977		Total = 5		Total = 5	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2		AT = 1120 RT = 160 RTH = -	86% 12% -	K&J = 5 (2 gg ar hakim) 3, 3 gg kecil) Kiblat = 1 J= 4 (gg ar hakim 3) Lainnya = 1	45% 9% 36% 9%	HT= - Teras = 8 Tidak Ada = 2	80% 20% 20%
		TOTAL = 1296		Total = 11		Total = 10	
3		AT = 975 RT = 176 RTH = -	75% 14% -	K&J = 2 (gg kecil) Kiblat = - Jalan = 10 (gg kecil) Lainnya = 1	15% - 77% 8%	HT= - Teras = 1 Tidak Ada = -	100% - -
		TOTAL = 1296		Total = 13		Total = 1	
4		AT = 975 RT = 321 RTH = -	75% 25% -	K&J = 3 (gg ar hakim 3) Kiblat = 3 Jalan = 11 (8 gg ar hakim 3 gg alternative) Lainnya = 2	16% 16% 58% 11%	HT= 1 Teras = 10 Tidak Ada = 9	50% 45% 45%
		TOTAL = 1296		Total = 19		Total = 20	
5		AT = 1040 RT = 256 RTH = 8	80% 20% 1%	K&J = 1(gg alternative) Kiblat = - Jalan = 8 (gg alternative) Lainnya = 4	8% - 62% 31%	HT= - Teras = 8 Tidak Ada = 5	62% 38% 38%
		TOTAL = 1304		Total = 13		Total = 13	
6		AT = 1086 RT = 210 RTH = -	84% 16% -	K&J = - Kiblat = 5 Jalan = 6 (gg alternative) Lainnya = 3	- 36% 43% 21%	HT= - Teras = 9 Tidak Ada = 5	64% 36% 36%
		TOTAL = 1296		Total = 14		Total = 14	
7		AT = 1098 RT = 198 RTH = -	85% 15% -	K&J = 7 (gg ar hakim 1) Kiblat = 2 Jalan = 6 (1 gg alt, 5 gg ar hakim 1) Lainnya = 2	41% 12% 35% 12%	HT= - Teras = 13 Tidak Ada = 4	76% 24% 24%
		TOTAL = 1296		Total = 17		Total = 17	
8		AT = 1159 RT = 137 RTH = -	89% 11% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = 2 Jalan = - Lainnya = 6	- 25% - 75%	HT= - Teras = - Tidak Ada = -	- - -
		TOTAL = 1296		Total = 8		Total = -	
9		AT = 1271 RT = 25 RTH = -	98% 2% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 1 (jl merdeka) Lainnya = -	- - 100% -	HT= - Teras = 1 Tidak Ada = -	100% - -
		TOTAL = 1296		Total = 1		Total = 1	
10		AT = - RT = 126 RTH = -	- 100% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = - Lainnya = -	- - - -	HT= - Teras = - Tidak Ada = -	- - -
		TOTAL = 126		Total = -		Total = -	

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
D	1		AT = 834 RT = 299 RTH = -	74% 26% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 6 (4 jl. Hasim, 2 gg Hasim) Lainnya = 1	- - 86% 14%	HT = - Teras = 6 Tidak Ada = 1	86% 14% 14%
	2		AT = 1059 RT = 237 RTH = -	82% 18% -	K&J = 3 (gg kecil) Kiblat = - Jalan = 8 (4 gg Hasim, 4 gg kauman 2) Lainnya = 1	25% - 67% 8%	HT = - Teras = 8 Tidak Ada = 4	67% 33% 33%
	3		AT = 1180 RT = 116 RTH = -	91% 9% -	K&J = 5 (gg kecil) Kiblat = - Jalan = 7 (3 gg kecil, 4 gg alternative) Lainnya = 6	28% - 39% 33%	HT = - Teras = 10 Tidak Ada = 8	56% 44% 44%
	4		AT = 1022 RT = 274 RTH = -	79% 21% -	K&J = 2 (gg alternative) Kiblat = 2 Jalan = 8 (1 gg alternative, 7 gg kecil) Lainnya = 2	14% 14% 57% 14%	HT = - Teras = 10 Tidak Ada = 4	71% 29% 29%
	5		AT = 1053 RT = 243 RTH = -	81% 19% -	K&J = 1 (gg alt) Kiblat = - Jalan = 17 (5 gg alternative, 12 gg kecil) Lainnya = 2	5% - 85% -	HT = - Teras = 13 Tidak Ada = 7	65% 35% 35%
	6		AT = 1086 RT = 210 RTH = -	84% 16% -	K&J = 2 (gg kecil) Kiblat = 3 Jalan = 10 (5 gg alt, 5 gg kecil) Lainnya = 8	9% 13% 43% 35%	HT = - Teras = 10 Tidak Ada = 13	43% 57% 57%
	7		AT = 1011 RT = 285 RTH = -	78% 22% -	K&J = 1 (gg kauman 1) Kiblat = 3 Jalan = 6 (1 gg alt, 5 gg kauman 1) Lainnya = 2	8% 25% 50% 17%	HT = 1 Teras = 7 Tidak Ada = 4	58% 33% 33%
	8		AT = 1284 RT = 12 RTH = -	99% 1% -	K&J = 1 (gg kauman 1) Kiblat = 1 Jalan = 1 (jl merdeka) Lainnya = -	33% 33% 33% 0%	HT = - Teras = 1 Tidak Ada = 2	33% 67% 67%
	9		AT = 1230 RT = 66 RTH = -	95% 5% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = 1 Jalan = - Lainnya = -	- 100% - -	HT = - Teras = - Tidak Ada = 1	- 100% 100%
	10		AT = - RT = 82 RTH = -	- 100% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = - Lainnya = -	- - - -	HT = - Teras = - Tidak Ada = -	- - -
			TOTAL = 82		Total = -		Total = -	

(1)		(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
E	1			AT = 1069 RT = 204 RTH = 51	84% 16% 4%	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 2 (jl hasim) Lainnya = 4	- - 33% 67%	HT = - Teras = 2 Tidak Ada = 4	33% 67% 67%
	2			AT = 1020 RT = 236 RTH = 40	79% 18% 3%	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - J = 3 (gg kauman 2) Lainnya = 3	- - 50% 50%	HT = - Teras = 3 Tidak Ada = 3	50% 50% 50%
	3			AT = 761 RT = 121 RTH = 414	59% 9% 32%	Kiblat & Jalan = 5 Kiblat = - Jalan = 5 Lainnya = 2	42% - 42% 17%	HT = - Teras = 5 Tidak Ada = 7	42% 58% 58%
	4			AT = 1245 RT = 51 RTH = -	96% 4% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 9 (gg alternative) Lainnya = 4	- - 69% 31%	HT = - Teras = 6 Tidak Ada = 7	46% 54% 54%
	5			AT = 1089 RT = 207 RTH = -	84% 16% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = 2 Jalan = 5 (gg alternative) Lainnya = 5	- 17% 42% 42%	HT = - Teras = - Tidak Ada = -	- - -
	6			AT = 1101 RT = 195 RTH = -	85% 15% -	K&J = 1 (gg kecil) Kiblat = 2 J = 12 (1 gg kecil, 11 gg alternative) Lainnya = 5	5% 10% 60% 25%	HT = - Teras = 10 Tidak Ada = 10	50% 50% 50%
	7			AT = 987 RT = 309 RTH = -	76% 24% -	Kiblat & Jalan = 2 Kiblat = - Jalan = 4 (1 gg alt, 1 gg kauman 1, 1 jl kauman) Lainnya = 2	25% - 50% 25%	HT = - Teras = 5 Tidak Ada = 3	63% 38% 38%
	8			AT = 1205 RT = 91 RTH = -	93% 7% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 5 (gg kecil) Lainnya = 2	- - 71% 29%	HT = - Teras = 5 Tidak Ada = 2	71% 29% 29%
	9			AT = 1106 RT = 190 RTH = -	85% 15% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 1 (jl kauman) Lainnya = 1	- - 50% 50%	HT = 1 Teras = - Tidak Ada = 1	- 50% 50%
F	1			AT = 563 RT = 257 RTH = -	69% 31% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 3 (jl kauman) Lainnya = -	- - 100% -	HT = - Teras = 3 Tidak Ada = -	100% - -
				TOTAL = 820	Total = 3			Total = 3	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2		AT = 400 RT = 376 RTH = -	52% 48% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 2 (jl kauman) Lainnya = -	- - 100% -	HT= 2 Teras = - Tidak Ada = -	- - -
		TOTAL = 776		Total = 2		Total = 2	
3		AT = 589 RT = 97 RTH = 29	82% 14% 4%	Kiblat & Jalan = 1 (gg kauman 2) Kiblat = - Jalan = 3 (jl kauman) Lainnya = -	- - 75% -	HT= 1 Teras = 3 Tidak Ada = -	75% - -
		TOTAL = 715		Total = 4		Total = 4	
4		AT = 570 RT = 84 RTH = -	87% 13% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 6 (jl kauman) Lainnya = -	- - 100% -	HT= - Teras = 6 Tidak Ada = -	100% - -
		TOTAL = 654		Total = 6		Total = 6	
5		AT = 413 RT = 179 RTH = -	70% 30% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 4 (jl kauman) Lainnya = 2	- - 67% 33%	HT= - Teras = 4 Tidak Ada = 2	67% 33% 33%
		TOTAL = 592		Total = 6		Total = 6	
6		AT = 393 RT = 138 RTH = -	74% 26% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = Jalan = 5 (jl kauman) Lainnya = -	- - 100% -	HT= - Teras = 5 Tidak Ada = -	100% - -
		TOTAL = 531		Total = 5		Total = 5	
7		AT = 287 RT = 178 RTH = -	62% 38% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = - Lainnya = -	- - - -	HT= - Teras = - Tidak Ada = -	- - -
		TOTAL = 465		Total = -		Total = -	
8		AT = 309 RT = 89 RTH = -	78% 22% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 1 (jl kauman) Lainnya = -	- - 100% -	HT= - Teras = 1 Tidak Ada = -	100% - -
		TOTAL = 398		Total = 1		Total = 1	
9		AT = 100 RT = 198 RTH = -	34% 66% -	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = - Lainnya = -	- - - -	HT= - Teras = - Tidak Ada = -	- - -
		TOTAL = 298		Total = -		Total = -	

Sumber: hasil analisis, 2019

b. Kampung Arab

Kampung Arab merupakan kampung yang bersebelahan dengan kampung Kauman di Kota Malang. Kampung ini didominasi oleh masyarakat dengan ras arab sehingga biasa disebut kampung arab. Sebagai salah satu destinasi wisata kampung tematik, maka kampung arab memiliki kekhasan dengan didominasi tradisi masyarakat dari arab dengan perilaku keseharian di dalamnya. Batas

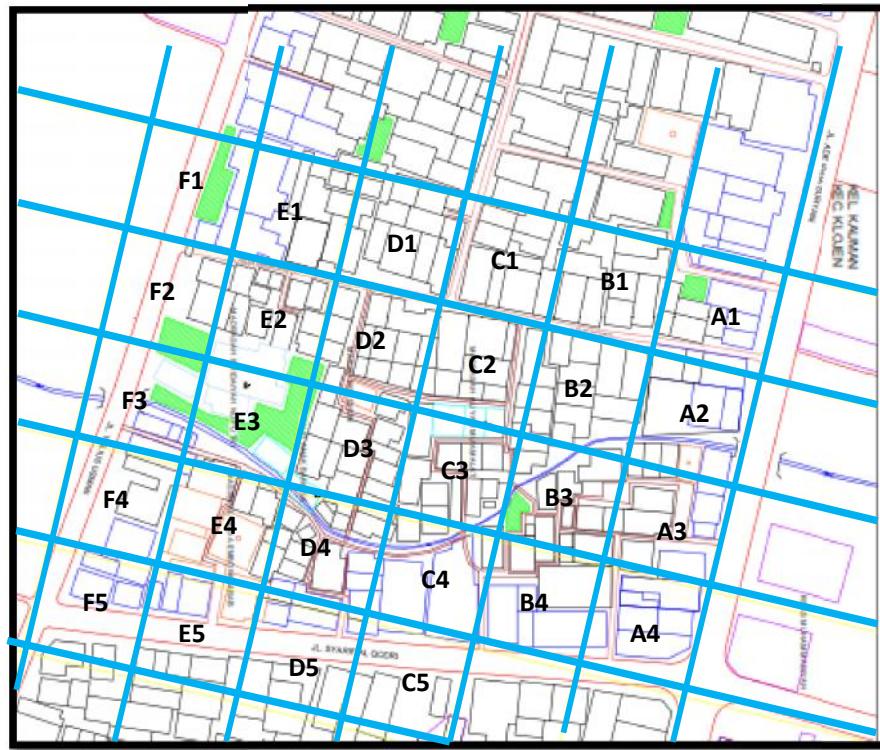
Kampung Arab terdiri dari jl Julius Usman (sebelah selatan), jalan Syarif Al Qodri (sebelah timur), jalan Ade Irma Suryani (sebelah utara) dan jalan Arif Margono (sebelah barat).

Sepanjang jalan yang membatasi kampung Arab berfungsi sebagai area perdagangan sedangkan masuk kedalam lorong dan gang menjadi kawasan permukiman dilengkapi sarana dan prasarana sebagai permukiman (gambar 4.6.).



Gambar 4.6. Kondisi Eksisting Kampung Arab Dengan Sarana Dan Prasarannya
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini di kampung arab, adalah pembagian cluster dengan ukuran 36x36m di Kampung Arab terdiri dari 28 cluster dengan ukuran yang sama dengan kluster di kampung kauman. (gambar 4.7). berdasarkan pembagian cluster diperoleh 20 cluster dengan luasan 1296 m² (36x36m) dan 8 cluster dengan luasan beragam.



Gambar 4.7. Pembagian Cluster Kampung Arab

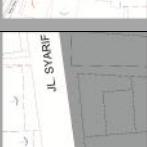
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tahap penelitian selanjutnya adalah pendataan berdasarkan cluster yang diperoleh sebelumnya dan diperoleh hasil dari ke 20 cluster terdapat 11 cluster dengan ukuran seragam (36x36m) dan 9 cluster dengan ukuran beragam (5973 m²). Secara keseluruhan luas dari kampung arab adalah 20.229 m² dengan jumlah unit hunian yang terdata sebanyak 202 unit (tabel 4.2.)

Tabel 4.2. Pemetaan *Figure ground*, Orientasi Hunian Dan Akses Menuju Hunian pada Kampung Arab

No. Cluster	Gambar	<i>Figure ground</i> Ruang Terbuka (RT), Area Terbangun (AT), Ruang Terbuka Hijau (RTH)		Orientasi Hunian Kiblat dan jalan (K&J) Kiblat atau jalan (K/J) Lainnya (L)		Aksesibilitas Hunian Halaman dan teras (H&T) Teras (T) Tidak ada (TA)	
		(M2)	(%)	Jumlah hunian	(%)	Jumlah Hunian	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	1		AT = 788 RT = 458 RTH = 50	4% 35% 61%	K&J = 1 (gg 1) Kiblat = - Jalan = 8 (5 jl ade, 3 gg 3) Lainnya = 1	10% - 80% 10%	H&T = - Teras = 9 Tidak Ada = 1
			TOTAL = 1296		Total = 10		Total = 10

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	2		AT = 994 RT = 302	77% 23%	K&J = 2 (gg 1) Kiblat = - Jalan = 6 (2 jl ade, 4 gg 3) Lainnya = -	25% - 75% -	H&T = - Teras = 8 Tidak Ada = -
			TOTAL = 1296		Total = 8		Total = 8
	3		AT = 771 RT = 525	59% 41%	K&J = 1 (gg kecil) Kiblat = - Jalan = 6 (3 jl ade, 3 gg syarif 6) Lainnya = -	14% - 86% -	Halaman &Teras = - Teras = 7 Tidak Ada = -
			TOTAL = 1296		Total = 7		Total = 7
B	4		AT = 764 RT = 234	77% 23%	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 5 (3 jl ade, 2 gg syarif 6) Lainnya = -	- - 100% -	Halaman &Teras = - Teras = 6 Tidak Ada = -
			TOTAL = 998		Total = 5		Total = 6
	1		AT = 937 RT = 359	72% 28%	Kiblat & Jalan = - Kiblat = 1 Jalan = 5 (1 gg 1, 4 gg 3) Lainnya = 3	- 11% 56% 33%	Halaman &Teras = 2 Teras = 2 Tidak Ada = 5
			TOTAL = 1296		Total = 9		Total = 9
C	2		AT = 1077 RT = 209 RTH = 10	83% 16% 1%	Kiblat & Jalan = 4 (gg 3) Kiblat = - Jalan = - Lainnya = 5	44% - - 56%	Halaman &Teras = 2 Teras = 2 Tidak Ada = 5
			TOTAL = 1296		Total = 9		Total = 9
	3		AT = 726 RT = 73 RTH = 73	56% 38% 6%	K&J = 4 (gg kecil) Kiblat = - Jalan = 7 (gg kecil) Lainnya = -	36% - 64% -	Halaman &Teras = - Teras = 8 Tidak Ada = 3
			TOTAL = 1296		Total = 11		Total = 11
	4		AT = 905 RT = 391	70% 30%	K&J = 1(gg kecil) Kiblat = - Jalan = 6 (3 gg kecil, 3 jl syarif) Lainnya = -	14% - 86% -	Halaman &Teras = - Teras = 7 Tidak Ada = -
			TOTAL = 1296		Total = 7		Total = 7
D	1		AT = 928 RT = 368	72% 28%	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 6 (2 gg 2, 4 gg 3) Lainnya = 3	- - 67% 33%	Halaman &Teras = - Teras = 6 Tidak Ada = 3
			TOTAL = 1296		Total = 9		Total = 9
	2		AT = 1055 RT = 241	81% 19%	K&J = 5 (4 gg 3, 1 gg kecil) Kiblat = - Jalan = 7 (4 gg 3, 3 gg kecil) Lainnya = -	42% - 58% -	Halaman &Teras = 3 Teras = 8 Tidak Ada = 1
			TOTAL = 1296		Total = 12		Total = 12
	3		881 RT = 409	68% 32%	K&J = 7 (5 gg syarif 6 gg kecil, 2 gg kecil) Kiblat = - Jalan = 5 (2 gg kecil, 2 gg syarif 6, 1 jl syarif) Lainnya = 2	50% - 36% 14%	Halaman &Teras = - Teras = 5 Tidak Ada = 9
			TOTAL = 1296		Total = 14		Total = 14

(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4		AT = 989 RT = 293 RTH = 14	76% 23% 1%	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 3 (gg kecil, 2 jl syarif) Lainnya = -	- - 100% -	Halaman &Teras = - Teras = 2 Tidak Ada = 1	- 67% 33%	
		TOTAL = 1003		Total = 3		Total = 3		
5		AT = 30 RT = 91	25% 75%	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = - Lainnya = -	- - - -	Halaman &Teras = - Teras = - Tidak Ada = -	- - -	
		TOTAL = 121		Total = -		Total = -		
D	1		AT = 990 RT = 306	76% 24%	Kiblat & Jalan = - Kiblat = 1 Jalan = 8 (3 gg 2, 5 gg yulius 6) Lainnya = 4	- 8% 62% 31%	Halaman &Teras = 4 Teras = 4 Tidak Ada = 5	31% 31% 38%
			TOTAL = 1296		Total = 13		Total = 13	
	2		AT = 932 RT = 341 RTH = 23	72% 26% 2%	K&J = 3 (gg yulius 6) Kiblat = 3 Jalan = 8 (gg kecil) Lainnya = -	21% 21% 57% -	Halaman &Teras = 1 Teras = 7 Tidak Ada = 6	8% 54% 38%
			TOTAL = 1296		Total = 14		Total = 14	
	3		AT = 917 RT = 335 RTH = 44	71% 26% 3%	K&J = 2 (gg kecil) Kiblat = - Jalan = 9 (gg kecil) Lainnya = 2	15% - 69% 15%	Halaman &Teras = - Teras = 7 Tidak Ada = 6	- 54% 46%
			TOTAL = 1296		Total = 13		Total = 13	
	4		AT = 952 RT = 318 RTH = 26	73% 25% 2%	K&J = 3 (gg kecil) Kiblat = - Jalan = 8 (7 gg kecil, 1 jl syarif) Lainnya = 1	25% - 67% 8%	Halaman &Teras = - Teras = 5 Tidak Ada = 6	- 45% 55%
			TOTAL = 1296		Total = 12		Total = 11	
	5		AT = 173 RT = 131	57% 43%	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 2 (jl syarif) Lainnya = -	- - 100% -	Halaman &Teras = - Teras = 2 Tidak Ada = -	- 100% -
			TOTAL = 304		Total = 2		Total = 2	
E	1		AT = 1027 RT = 269	79% 21%	Kiblat & Jalan = - Kiblat = 2 Jalan = 3 (jl yulius, 2 gg yulius 6) Lainnya = 2	- 29% 43% 29%	Halaman &Teras = - Teras = 4 Tidak Ada = 3	- 57% 43%
			TOTAL = 1296		Total = 7		Total = 7	
	2		AT = 637 RT = 659	49% 51%	K&J = 7 (gg yulius 6) Kiblat = - Jalan = 1(gg kecil) Lainnya = 1	78% - 11% 11%	Halaman &Teras = - Teras = 6 Tidak Ada = 3	- 67% 33%
			TOTAL = 1296		Total = 9		Total = 9	
	3		AT = 529 RT = 345 RTH = 422	41% 27% 33%	K&J = 1 (gg kecil) Kiblat = - Jalan = 2 (gg kecil) Lainnya = -	33% - 67% 0%	Halaman &Teras = 1 Teras = - Tidak Ada = 2	33% - 67%
			TOTAL = 1296		Total = 3		Total = 3	

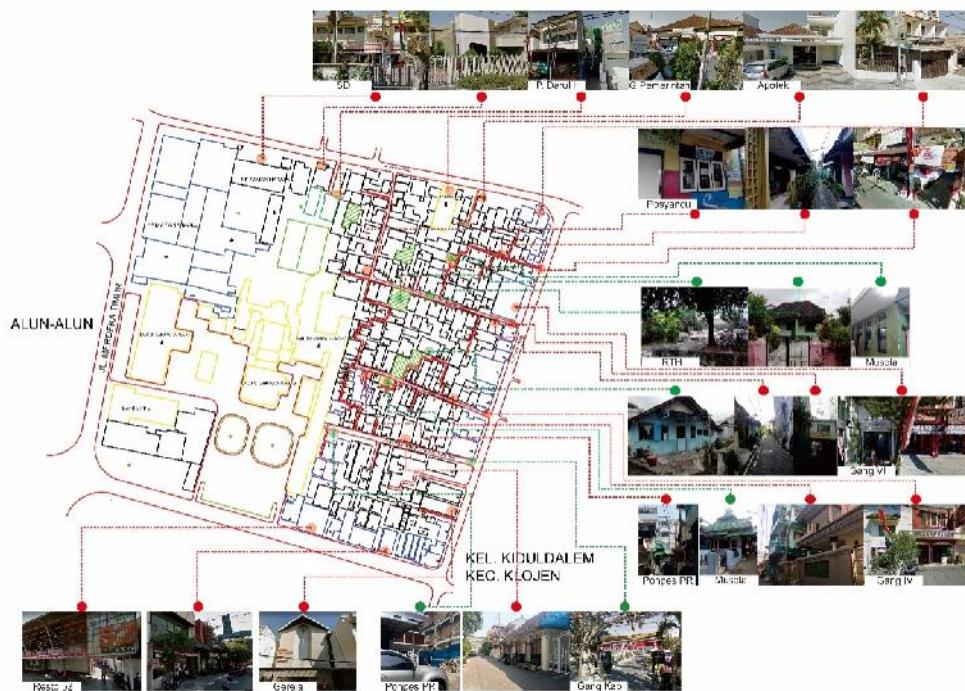
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
F	4		AT = 1015	78% 22%	Kiblat & Jalan = 3 Kiblat = - Jalan = 5 (gg kecil) Lainnya = 1	33% - 56% 11%	Halaman &Teras = - Teras = 6 Tidak Ada = 3	- 67% 33%
			TOTAL = 1296		Total = 9		Total = 9	
	5		AT = 308	67% 33%	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 4 (jl syarif) Lainnya = -	- - 100% -	Halaman &Teras = - Teras = 4 Tidak Ada = -	- 100% 0%
			TOTAL = 463		Total = 4		Total = 4	
	1		AT = 237	46% 25%	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 1 (jl yulius) Lainnya = -	- - 100% -	Halaman &Teras = 1 Teras = - Tidak Ada = -	100% - -
			TOTAL = 520		Total = 1		Total = 1	
	2		AT = 172	28% 48%	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 2 (jl yulius) Lainnya = -	- - 100% 0%	Halaman &Teras = 2 Teras = - Tidak Ada = -	100% - -
			TOTAL = 621		Total = 2		Total = 2	
	3		AT = 307	42% 42%	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 5 (3 jl yulius, 2 gg kecil) Lainnya = -	- - 100% -	Halaman &Teras = - Teras = 3 Tidak Ada = 2	50% - 50%
			TOTAL = 727		Total = 5		Total = 5	
	4		AT = 477	54% 46%	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 2 (jl yulius) Lainnya = -	- - 100% -	Halaman &Teras = 2 Teras = - Tidak Ada = -	100% - -
			TOTAL = 882		Total = 2		Total = 2	
	5		AT = 284	62% 38%	Kiblat & Jalan = - Kiblat = - Jalan = 3 Lainnya = 1	- - 75% 25%	Halaman &Teras = - Teras = 3 Tidak Ada = 1	- 75% 25%
			TOTAL = 455		Total = 4		Total = 4	

Sumber: hasil analisis, 2019

c. Kampung Kiduldalem

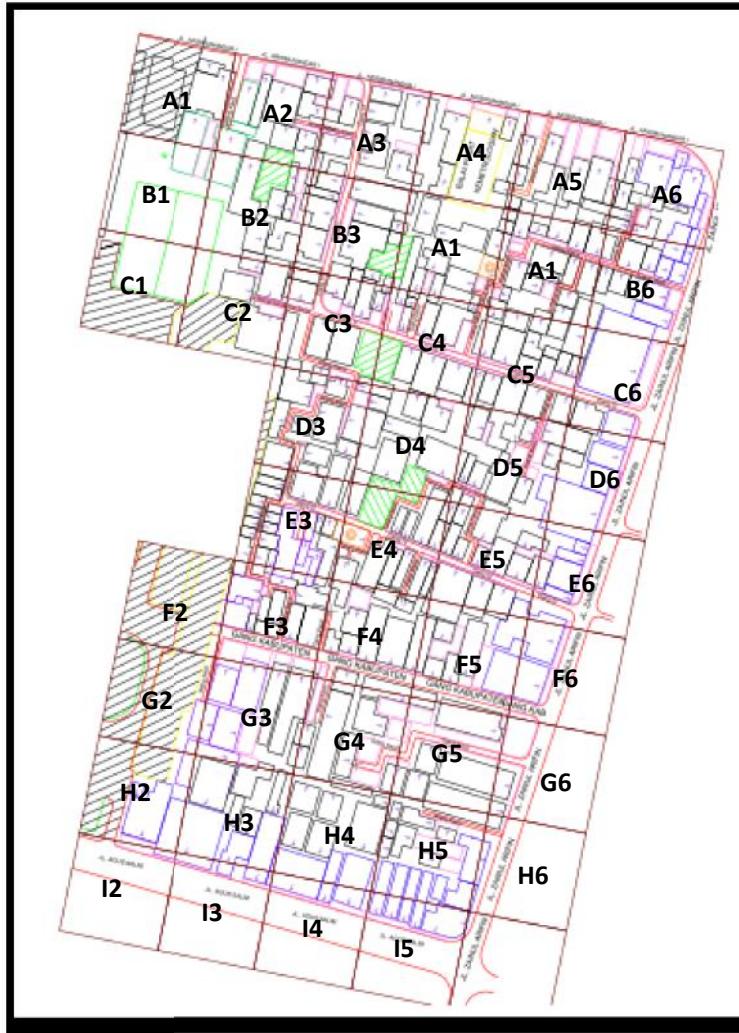
Kampung Kiduldalem merupakan salah satu kampung lama peninggalan masa belanda yang berkembang dengan adanya pesantren Darulhadist sebagai ikon di kawasan ini. Pesantren ini terdiri dari pesantren untuk santri putri dan santri putra yang letaknya terpisah namun berada dalam kawasan kiduldalem. Pada awalnya pesantren ini berada di kampung arab, akibat perkembangannya yang pesat membutuhkan lahan yang lebih luas sehingga berpindah ke kiduldalem. Tiap tahun kawasan ini selalu ramai dikunjungi alumni santrinya bersamaan dengan perayaan haul dari pendiri pesantren ini. Lokasinya yang strategis karena

merupakan bagian dari kawasan alun-alun kota malang menyebabkan kampung kiduldalem menjadi kawasan padat permukiman. Berikut ini ada beberapa sarana dan prasarana permukiman yang tersedia di kawasan tersebut. (gambar 4.7).



Gambar 4.7. Kondisi eksisting Kampung Kiduldalem dengan sarana dan prasarananya
Sumber: hasil analisis, 2019

Pada tahap mapping di kampung kiduldalem diperoleh 45 kluster untuk dianalisis (gambar 4.8) dengan arah orientasi cluster adalah kiblat.



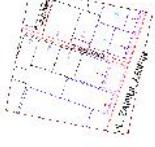
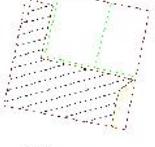
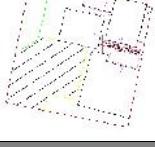
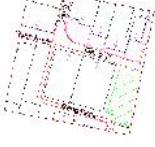
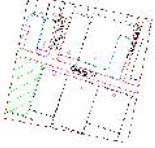
Gambar 4.8. Pembagian cluster kampung kiduldalem

Sumber: hasil analisis, 2019

Tahap berikutnya setelah menentukan cluster dari Kampung Kidul Dalem, diperoleh sebanyak 45 cluster yang terdiri dari 22 cluster terdiri dari luasan yang sama ($36 \times 36\text{m}^2$ yaitu 1296m^2) dan 23 cluster dengan luasan yang beragam (15.709m^2) dengan total luas keseluruhan kampung Kidul Dalem mencapai 44.221 m^2 . Unit hunian yang berada di dalam kampung Kidul Dalem berdasarkan hasil pemetaan mencapai 284 unit hunian yang terdata.

Tabel 4.3. Analisis ruang terbuka dan terbangun, orientasi hunian dan akses menuju hunian

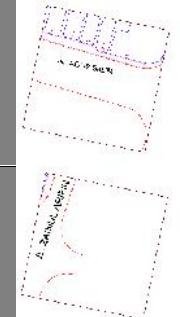
No. Cluster	Gambar	<i>Figure ground</i>		Orientasi Hunian		Aksesibilitas Hunian	
		(M2)	(%)	Jumlah hunian	(%)	Jumlah Hunian	(%)
1	2	3	4	5	6	7	8
A1		AT = 344 RT = 127	AT = 73 % RT = 27 %	K & J = 0 K = 0 J = 2 Lainnya = 1	- - 67% 33%	H & T = 0 T = 3 Tidak Ada = 0	- 100% -
		TOTAL : 471		TOTAL : 3		TOTAL : 3	
A2		AT = 759 RT = 517	AT = 59 % RT = 41 %	K & J = 0 K = 0 J (Jl Aris) = 4 J (Gang Kecil) = 3 Lainnya = 1	- - 50% 38% 12%	H & T = 5 T = 2 Tidak Ada = 1	63% 25% 12%
		TOTAL : 1276		TOTAL : 8		TOTAL : 8	
A3		AT = 650 RT = 635	AT = 51 % RT = 49 %	K & J = 3 K = 0 J (Jl Aris) = 3 J (Gang Kecil) = 1 Lainnya = 2	33% - 33% 11% 23%	H & T = 2 T = 3 Tidak Ada = 4	22% 33% 45%
		TOTAL : 1285		TOTAL : 9		TOTAL : 9	
A4		AT = 813 RT = 480	AT = 63 % RT = 37 %	K & J = 0 K = 0 J (Jl Aris) = 3 Lainnya = 1	- - 75% 25%	H & T = 3 T = 1 Tidak Ada = 0	76 % 24% 0%
		TOTAL : 1293		TOTAL : 4		TOTAL : 4	
A5		AT = 581 RT = 715	AT = 45 % RT = 55 %	K & J = 0 K = 0 J (Jl. Aris.M) = 6 Lainnya = 1	- - 86% 14%	H & T = 5 T = 1 Tidak Ada = 1	72% 14% 14%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 7		TOTAL : 7	
A6		AT = 621 RT = 559	AT = 53 % RT = 47 %	K & J = 0 K = 0 J (Jl. Aris.M) = 4 J (Zainal Arifin) = 1 J (gang Kecil) = 3 Lainnya = 3	- - 37% 9% 27% 27%	H & T = 4 T = 4 Tidak Ada = 3	36% 36% 28%
		TOTAL : 1180		TOTAL : 11		TOTAL : 11	
B1		AT = 107 RT = 1189	AT = 8 % RT = 92 %	K & J = 0 K = 0 J = 0 Lainnya = 0	-	H & T = 0 T = 0 Tidak Ada = 0	-
		TOTAL : 1296		TOTAL : 0		TOTAL : 0	
B2		AT = 629 RT = 667	AT = 49 % RT = 51 %	K & J = 0 K = 0 J = 0 Lainnya = 6	- - - 100%	H & T = 0 T = 2 Tidak Ada = 4	- 33% 67%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 6		TOTAL : 6	

1	2	3	4	5	6	7	8
B3		AT = 746 RT = 550 % RT = 42 %	AT = 58 K & J = 3 K = 0 J (Jl. Gang VI) = 4 Lainnya = 2	33% - 45% 22%	H & T = 0 T = 6 Tidak Ada = 3	- 67% 33%	
		TOTAL : 1296		TOTAL : 9		TOTAL : 9	
B4		AT = 651 RT = 645 % RT = 50 %	K & J = 0 K = 2 J (Gang Kecil) = 4 Lainnya = 2	- 25% 50% 25%	H & T = 0 T = 2 Tidak Ada = 5	- 25% 75%	
		TOTAL : 1296		TOTAL : 8		TOTAL : 8	
B5		AT = 850 RT = 446 % RT = 34 %	K & J = 1 K = 0 J (Gang Kecil) = 12 Lainnya = 1	7% - 86% 7%	H & T = 0 T = 8 Tidak Ada = 6	- 57% 43%	
		TOTAL : 1296		TOTAL : 14		TOTAL : 14	
B6		AT = 815 RT = 337 % RT = 29 %	K & J = 0 K = 0 J (Zainal Arifin) = 4 J (Gang Kecil) = 5 Lainnya = 2	- - 36% 45% 19%	H & T = 0 T = 5 Tidak Ada = 6	- 45% 55%	
		TOTAL : 1152		TOTAL : 11		TOTAL : 11	
C1		RT = 630 100 %	K & J = 0 K = 0 J = 0 Lainnya = 0	-	H & T = 0 T = 0 Tidak Ada = 0	-	
		TOTAL : 630		TOTAL : 0		TOTAL : 0	
C2		AT = 500 RT = 449 % RT = 47 %	K & J = 0 K = 0 J (Gang Kecil) = 4 Lainnya = 0	- - 100% -	H & T = 0 T = 3 Tidak Ada = 1	- 75% 25%	
		TOTAL : 949		TOTAL : 4		TOTAL : 4	
C3		AT = 687 RT = 609 % RT = 47 %	K & J = 0 K = 0 J (Gang VI) = 7 J (Gang Kecil) = 2 Lainnya = 0	- - 78% 22% -	H & T = 0 T = 6 Tidak Ada = 3	- 67% 33%	
		TOTAL : 1296		TOTAL : 9		TOTAL : 9	
C4		AT = 688 RT = 608 % RT = 47 %	K & J = 0 K = 0 J (Gang VI) = 7 J (Gang Kecil) = 1 Lainnya = 1	- - 78% 11% 11%	H & T = 2 T = 5 Tidak Ada = 2	22% 56% 22%	
		TOTAL : 1296		TOTAL : 9		TOTAL : 9	
C5		AT = 1009 RT = 287 % RT = 22 %	K & J = 0 K = 0 J (Gang VI) = 11 Lainnya = 5	- - 69% 31%	H & T = 0 T = 8 Tidak Ada = 7	- 53% 47%	
		TOTAL : 1296		TOTAL : 16		TOTAL : 16	

1	2	3	4	5	6	7	8
C6		AT = 680 RT = 314	69 % 31 %	K & J = 0 K = 0 J (Zainul Arifin) = 2 J (Gang VI) = 1 Lainnya = 0	- - 67% 33%	H & T = 0 T = 2 Tidak Ada = 1	- 67% 33%
		TOTAL : 992		TOTAL : 3		TOTAL : 3	
D3		AT = 756 RT = 435	63 % 37 %	K & J = 4 K = 1 J (Gang Kecil) = 3 Lainnya = 2	40% 10% 30% 20%	H & T = 0 T = 4 Tidak Ada = 6	- 40% 60%
		TOTAL : 1191		TOTAL : 10		TOTAL : 10	
D4		AT = 734 RT = 562	57 % 43 %	K & J = 1 K = 1 J (Gang Kecil) = 2 Lainnya = 2	17% 17% 33% 33%	H & T = 0 T = 2 Tidak Ada = 4	- 33% 67%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 6		TOTAL : 6	
D5		AT = 731 RT = 565	56 % 44 %	K & J = 2 K = 0 J (Gang Kecil) = 5 Lainnya = 1	25% - 63% 12%	H & T = 0 T = 8 Tidak Ada = 0	- 100% -
		TOTAL : 1296		TOTAL : 8		TOTAL : 8	
D6		AT = 630 RT = 189	77 % 23 %	K & J = 0 K = 0 J (Zainul Arifin) = 3 Lainnya = 0	- - 100% -	H & T = 0 T = 3 Tidak Ada = 0	- 100% -
		TOTAL : 819		TOTAL : 3		TOTAL : 3	
E3		AT = 950 RT = 322	73 % 27 %	K & J = 5 K = 1 J (Gang IV) = 5 J (Gang Kecil) = 8 Lainnya = 3	23% 5% 23% 36% 13%	H & T = 0 T = 3 Tidak Ada = 18	- 14% 86%
		TOTAL : 1272		TOTAL : 22		TOTAL : 22	
E4		AT = 595 RT = 701	46 % 54 %	K & J = 0 K = 0 J (Gang IV) = 10 Lainnya = 2	- - 83% 17%	H & T = 0 T = 8 Tidak Ada = 4	- 67% 33%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 12		TOTAL : 12	
E5		AT = 855 RT = 441	66 % 34 %	K & J = 0 K = 0 J (Gang IV) = 8 J (Gang Kecil) = 3 Lainnya = 1	- - 67% 25% 8%	H & T = 0 T = 10 Tidak Ada = 2	- 83% 17%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 12		TOTAL : 12	
E6		AT = 361 RT = 295	55 % 46 %	K & J = 0 K = 0 J (Zainul Arifin) = 4 J (Gang VI) = 1 Lainnya = 0	- - 80% 20% -	H & T = 0 T = 5 Tidak Ada = 0	- 100% -
		TOTAL : 656		TOTAL : 5		TOTAL : 5	

1	2	3	4	5	6	7	8
F2		AT = 23 RT = 54	29 % 71 %	K & J = 0 K = 0 J = 0 Lainnya = 0	-	H & T = 0 T = 0 Tidak Ada = 0	-
		TOTAL : 77			TOTAL : 0		
F3		AT = 762 RT = 534	59 % 31 %	K & J = 1 K = 0 J (Gang Kecil) = 2 J (Gang Kab) = 4 Lainnya = 2	12% - 22% 44% 22%	H & T = 0 T = 5 Tidak Ada = 4	- 56% 44%
		TOTAL : 1296			TOTAL : 9		
F4		AT = 791 RT = 505	61 % 39 %	K & J = 0 K = 0 J (Gang Kab) = 6 J (Gang Kecil) = 1 Lainnya = 1	- - 74% 13% 13%	H & T = 0 T = 4 Tidak Ada = 4	- 50% 50%
		TOTAL : 1296			TOTAL : 8		
F5		AT = 774 RT = 522	60 % 40 %	K & J = 0 K = 0 J (Gang Kab) = 3 Lainnya = 1	- - 75% 25%	H & T = 0 T = 2 Tidak Ada = 2	- 50% 50%
		TOTAL : 1296			TOTAL : 4		
F6		AT = 314 RT = 105	75 % 25 %	K & J = 0 K = 0 J (Zainal Arifin) = 2 Lainnya = 0	- - 100% -	H & T = 0 T = 2 Tidak Ada = 0	- 100% -
		TOTAL : 419			TOTAL : 2		
G2		AT = 72 RT = 137	34 % 66 %	K & J = 0 K = 0 J = 0 Lainnya = 0	-	H & T = 0 T = 0 Tidak Ada = 0	-
		TOTAL : 209			TOTAL : 0		
G3		AT = 937 RT = 359	72 % 28 %	K & J = 0 K = 0 J (Gang Kab) = 4 Lainnya = 3 TOTAL : 7	- - 57% 43%	H & T = 4 T = 2 Tidak Ada = 1	57% 29% 14%
		TOTAL : 1296			TOTAL : 7		
G4		AT = 678 RT = 618	52 % 48 %	K & J = 1 K = 0 J (GangKecil) = 4 Lainnya = 1	20% - 60% 20%	H & T = 3 T = 1 Tidak Ada = 2	50% 17% 33%
		TOTAL : 1296			TOTAL : 6		
G5		AT = 763 RT = 533	59 % 41 %	K & J = 0 K = 0 J (Zainal Arifin) = 1 J (Gang Kecil) = 2 Lainnya = 1	- - 25% 50% 25%	H & T = 2 T = 1 Tidak Ada = 1	40% 25% 25%
		TOTAL : 1296			TOTAL : 4		

1	2	3	4	5	6	7	8
G6		AT = 89 RT = 244	73 % 27 %	K & J = 0 K = 0 J (Zainal Arifin) = 2 Lainnya = 0	- - 100% -	H & T =1 T = 1 Tidak Ada = 0	50% 50% -
		TOTAL : 333		TOTAL : 2		TOTAL : 2	
H2		AT = 453 RT = 195	70 % 30 %	K & J = 0 K = 0 J (Agus Salim) = 1 Lainnya = 1	- - 50% 50%	H & T = 0 T = 1 Tidak Ada = 1	- 50% 50%
		TOTAL : 648		TOTAL : 2		TOTAL : 2	
H3		AT = 1027 RT = 269	79 % 21 %	K & J = 0 K = 0 J (Agus Salim) = 2 Lainnya = 4	- - 67% 33%	H & T = 0 T = 2 Tidak Ada = 4	- 33% 67%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 6		TOTAL : 6	
H4		AT = 946 RT = 350	73 % 27 %	K & J = 0 K = 0 J (Gang Kecil)= 1 Lainnya = 6	- - 14% 86%	H & T = 0 T = 0 Tidak Ada = 7	- - 100%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 7		TOTAL : 7	
H5		AT = 660 RT = 636	51 % 49 %	K & J = 0 K = 0 J (Gang Kecil) = 1 Lainnya = 6	- - 14% 86%	H & T = 0 T = 4 Tidak Ada = 3	- 57% 43%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 7		TOTAL : 7	
H6		AT = 69 RT = 112	38 % 62 %	K & J = 0 K = 0 J (Zainal Arifin) = 2 Lainnya = 0	- - 100% -	H & T = 0 T = 2 Tidak Ada = 0	- 100% -
		TOTAL : 181		TOTAL : 2		TOTAL : 2	
I2		AT = 19 RT = 46	29 % 71 %	K & J = 0 K = 0 J = 0 Lainnya = 0	-	H & T = 0 T = 0 Tidak Ada = 0	-
		TOTAL : 65		TOTAL : 0		TOTAL : 0	
I3		AT = 117 RT = 75	60 % 40 %	K & J = 0 K = 0 J (Agus Salim) = 1 Lainnya = 0	- - 100% -	H & T = 0 T = 1 Tidak Ada = 0	- 100% -
		TOTAL : 192		TOTAL : 1		TOTAL : 1	
I4		AT = 202 RT = 98	67 % 33 %	K & J = 0 K = 0 J (Agus Salim) = 3 Lainnya = 0	- - 100% -	H & T = 0 T = 3 Tidak Ada = 0	- 100% -
		TOTAL : 300		TOTAL : 3		TOTAL : 3	

1	2	3	4	5	6	7	8
I5		AT = 287 RT = 113	72 % 28 %	K & J = 0 K = 0 J (Agus Salim) = 5 Lainnya = 0	- - 100% -	H & T = 0 T = 5 Tidak Ada = 0	- 100% -
		TOTAL : 400		TOTAL : 5		TOTAL : 5	
I6		AT = 2 RT = 17	11 % 89 %	K & J = 0 K = 0 J = 0 Lainnya = 0	-	H & T = 0 T = 0 Tidak Ada = 0	-
		TOTAL : 19		TOTAL : 0		TOTAL : 0	

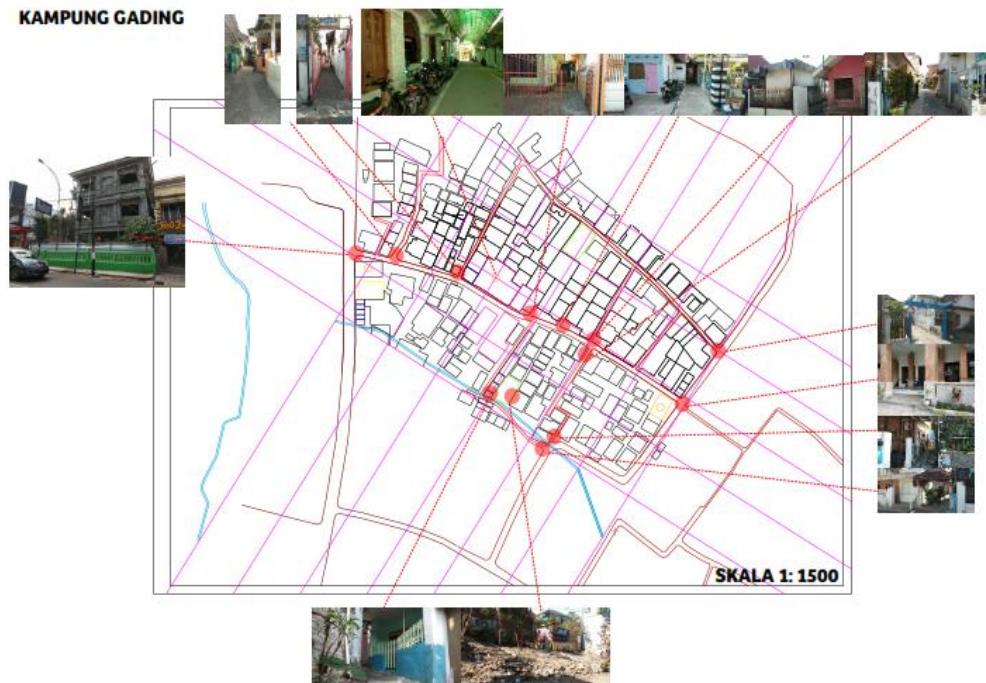
Sumber: hasil analisis, 2019

d. Kampung Gading Pesantren

Kampung Gading Pesantren memiliki keunikan, yaitu sebagai permukiman rakyat yang dipengaruhi secara kuat oleh karakter budaya, ekonomi, sosial dan sistem religi. Kampung ini merupakan sebuah perkampungan yang terletak di sekitar Pondok pesantren yang dihuni seluruh penduduknya, terutama untuk RW 06 dan RW 01 pada kelurahan Gading Kasri beragama Islam. Ciri khas perkampungan masyarakat muslim di Jawa dikenal dengan nama Kampung pesantren yang dahulu merupakan kompleks tempat tinggal para kaum ulama dan kerabatnya berdakwah dengan mendirikan pondok pesantren.

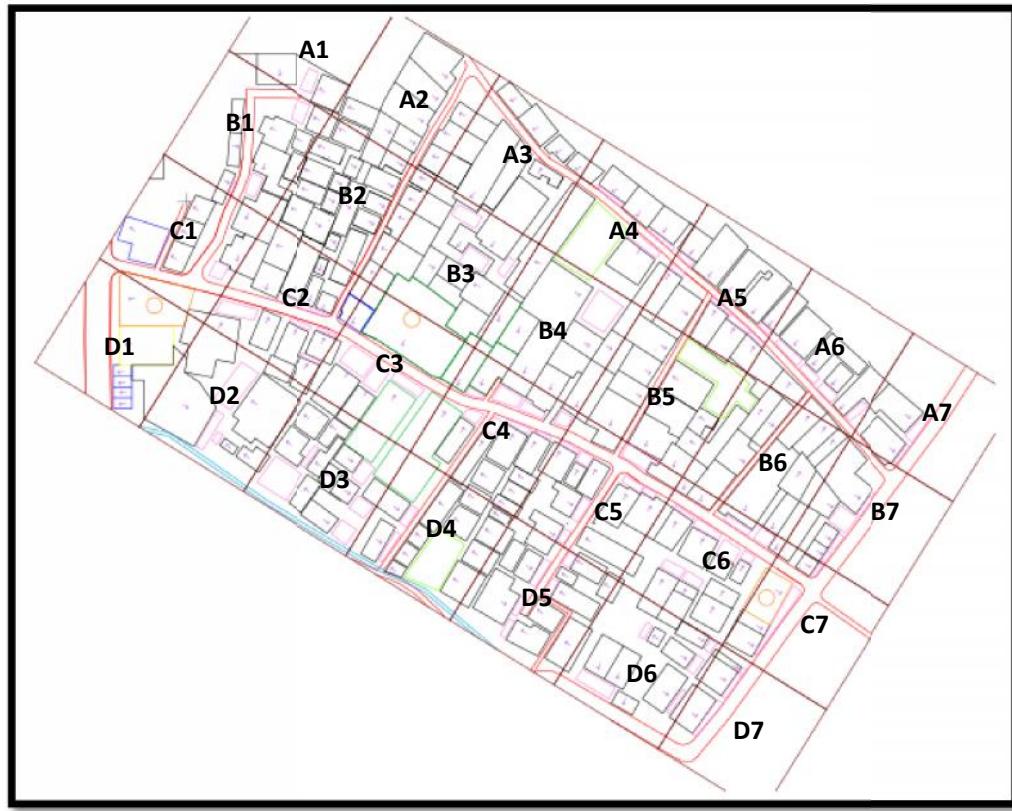
Penduduk pertama adalah pemilik pondok pesantren yaitu Kiayi yang bernama KH. Hasan Munadi beserta keluarganya yang merupakan pemuka agama yang berperan dalam pembentukan iman umat dan juga sebagai panutan bagi santri-santri yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren tersebut. Santri yang mengenyam pendidikan di pondok tersebut tidak hanya dari dalam kampong santron tetapi juga di luar kampung bahkan lain kota. Hal ini disebabkan pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren yang dikenal terlebih dahulu dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya mengingat bahwa pesantren tersebut merupakan pesantren tertua di Kota Malang.

Seiring jaman terjadi penambahan penduduk yang dipicu adanya kebutuhan keterdekatannya dengan lokasi kerja (kantor pemerintahan). Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai pegawai kantor. Lokasi kampung Gading pesantren yang masih kental sampai saat ini adalah pada penduduk di ruang lingkup RW 06 yaitu pada Rt1 terdapat 90KK, Rt2 45KK, Rt3 30KK yang semuanya adalah beragama muslim dan berbudaya santri. Gambar 4.9 adalah kondisi eksisting kampung gading pesantren dengan berbagai fasilitas pendukungnya.



Gambar 4.9. Kondisi Eksisting Kampung Gading Pesantren Dengan Sarana Dan Prasarana
Permukimannya
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tahap berikutnya dalam memperoleh data di kampung Gading Pesantren adalah pengelompokan berdasarkan cluster pada peta lokasi yang telah dipilih yaitu RW6 kelurahan Gadingkasri. Pembagian cluster ini diperoleh sebanyak 28 kelompok yang dengan pembagi berukuran 36x36m yang terdiri dari 19 cluster dengan luasan 36x36m dan 9 cluster dengan luasan kurang dari 36x36m. (lihat gambar 4.10)



Gambar 4.4. Pembagian Cluster Kampung Gading Pesantren

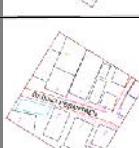
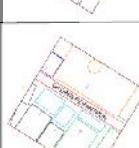
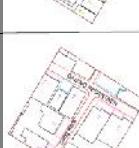
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil pemetaan di bawah ini (tabel 4.4) diperoleh hasil bahwa 4717m² terbagi dalam 9 cluster dengan ukuran yang beragam dan 19 cluster lainnya adalah berukuran 1296 m² (36x36m). secara keseluruhan luas kampung Gading Pesantren yang menjadi obyek penelitian adalah 29.341 m² dengan total cluster 28 unit terdiri dari 209 unit hunian.

Tabel 4.4. Pemetaan Ruang Terbuka Dan Terbangun, Orientasi Hunian Dan Akses Menuju Hunian Di Kampung Gading Pesantren

No. Cluster	Gambar	<i>Figure ground</i>		Orientasi Hunian		Aksesibilitas Hunian	
		Ruang Terbuka (RT), Area Terbangun (AT), Ruang Terbuka Hijau (RTH)	(M2)	Kiblat dan jalan (K&J) Kiblat atau jalan (K/J) Lainnya (L)	(%)	Jumlah hunian	(%)
1	2	3	4	5	6	7	8
A1		AT = 159 RT = 82	66 % 34 %	K & J = 1 K = 0 J (Gang Kecil) = 1 Lainnya = 0	50% - 50%	H & T = 0 T = 1 Tidak Ada = 1	- 50% 50%
			TOTAL : 241	TOTAL : 2		TOTAL : 2	

1	2	3	4	5	6	7	8
A2		AT = 732 RT = 564	56 % 44 %	K & J = 3 K = 1 J (Gang Kecil) = 4 Lainnya = 1	33% 11% 45% 11%	H & T = 0 T = 0 Tidak Ada = 9	- - 100%
TOTAL : 1296		TOTAL : 9		TOTAL : 9		TOTAL : 9	
A3		AT = 830 RT = 466	64 % 36 %	K & J = 0 K = 0 J (Gang Kecil) = 5 Lainnya = 1	- - 83% 17%	H & T = 0 T = 0 Tidak Ada = 6	- - 100
TOTAL : 1296		TOTAL : 6		TOTAL : 6		TOTAL : 6	
A4		AT = 745 RT = 551	57 % 43 %	K & J = 0 K = 0 J (Gang Kecil) = 4 Lainnya = 0	- - 100% -	H & T = 0 T = 3 Tidak Ada = 1	- 75% 25%
TOTAL : 1296		TOTAL : 4		TOTAL : 4		TOTAL : 4	
A5		AT = 633 RT = 663	49 % 51 %	K & J = 0 K = 0 J (Gang Kecil) = 10 Lainnya = 0	- - 100% -	H & T = 0 T = 6 Tidak Ada = 4	- 60% 40%
TOTAL : 1296		TOTAL : 10		TOTAL : 10		TOTAL : 10	
A6		AT = 534 RT = 762	41 % 59 %	K & J = 0 K = 0 J (Gang Kecil) = 5 Lainnya = 0	- - 100% -	H & T = 0 T = 4 Tidak Ada = 1	- 80% 20%
TOTAL : 1296		TOTAL : 5		TOTAL : 5		TOTAL : 5	
A7		AT = 216 RT = 414	34 % 66 %	K & J = 0 K = 0 J(G. Pesantren)= 2 Lainnya = 0	- - 100%	H & T = 0 T = 2 Tidak Ada = 0	- 100% -
TOTAL : 630		TOTAL : 2		TOTAL : 2		TOTAL : 2	
B1		AT = 404 RT = 448	53 % 48 %	K & J = 2 K = 1 J (Gang Kecil) = 3 Lainnya = 1	29% 14% 43% 14%	H & T = 0 T = 3 Tidak Ada = 4	- 43% 57%
TOTAL : 852		TOTAL : 7		TOTAL : 7		TOTAL : 7	
B2		AT = 757 RT = 659	58 % 42 %	K & J = 5 K = 0 J (Gang Kecil) = 5 Lainnya = 11	24% - 24% 52%	H & T = 0 T = 0 Tidak Ada = 21	- - 100%
TOTAL : 1296		TOTAL : 21		TOTAL : 21		TOTAL : 21	
B3		AT = 1115 RT = 181	86 % 14 %	K & J = 0 K = 1 J = 0 Lainnya = 4	- 28% - 72%	H & T = 0 T = 1 Tidak Ada = 4	- 20% 80%
TOTAL : 1296		TOTAL : 5		TOTAL : 5		TOTAL : 5	

1	2	3	4	5	6	7	8
B4		AT = 1093 RT = 203	84 % 16 %	K & J = 0 K = 1 J = 0 Lainnya = 5	- 17% - 83%	H & T = 1 T = 0 Tidak Ada = 5	17% - 83%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 6		TOTAL : 6	
B5		AT = 991 RT = 305	76 % 24 %	K & J = 2 K = 2 J (Gang Kecil) = 3 J (G. Pesantren) = 3 Lainnya = 0	20% 20% 30% 30% -	H & T = 2 T = 0 Tidak Ada = 8	20% - 80%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 10		TOTAL : 10	
B6		AT = 1080 RT = 216	83 % 17 %	K & J = 0 K = 0 J (Gang Kecil) = 6 J (G. Pesantren) = 1 Lainnya = 1	- - 74% 23% 23%	H & T = 1 T = 0 Tidak Ada = 8	89% - 11%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 8		TOTAL : 8	
B7		AT = 314 RT = 219	AT = 59 % RT = 41 %	K & J = 0 K = 0 J (G.Pesantren) = 4 Lainnya = 0	- - 100% -	H & T=2 T = 2 Tidak Ada = 0	50% 50% -
		TOTAL : 533		TOTAL : 4		TOTAL : 4	
C1		AT = 505 RT = 493	AT = 51 % RT = 49 %	K & J = 4 K = 0 J (G.Pesantren) = 1 Lainnya = 1	66% - 17% 17%	H & T=0 T = 1 Tidak Ada = 5	0 17% 83%
		TOTAL : 998		TOTAL : 6		TOTAL : 6	
C2		AT = 379 RT = 917	AT = 29 % RT = 71 %	K & J = 0 K = 1 J (G. Pesantren) = 8 Lainnya = 2	- 9% 73% 18%	H & T = 1 T = 6 Tidak Ada = 4	9% 55% 36%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 11		TOTAL : 11	
C3		AT = 874 RT = 422	AT = 77 % RT = 23 %	K & J = 0 K = 0 J (Gading Pesantren) = 5 Lainnya = 0	- - 100% -	H & T = 3 T = 0 Tidak Ada = 2	60% - 40%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 5		TOTAL : 5	
C4		AT = 792 RT = 504	AT = 61 % RT = 39 %	K & J = 0 K = 4 J (G.Pesantren) = 10 Lainnya = 0	- 23% 77%	H & T = 5 T = 3 Tidak Ada = 6	36% 21% 43%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 14		TOTAL : 14	
C5		AT = 630 RT = 666	AT = 49 % RT = 51 %	K & J = 1 K = 0 J (G.Pesantren) = 5 J (Gang Kecil) = 2 Lainnya = 0	13% - 63% 24%	H & T = 1 T = 5 Tidak Ada = 2	13% 63% 24%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 8		TOTAL : 8	

1	2	3	4	5	6	7	8
C6		AT = 616 RT = 680	AT = 48 % RT = 52 %	K & J = 0 K = 0 J (G. Pesantren) = 8 Lainnya = 4	- - 67% 33%	H & T = 2 T = 5 Tidak Ada = 5	16% 42% 42%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 12		TOTAL : 12	
C7		AT = 258 RT = 165	AT = 61 % RT = 39 %	K & J = 0 K = 0 J (G. Pesantren) = 4 Lainnya = 0	- - 100% -	H & T = 0 T = 4 Tidak Ada = 0	- 100% -
		TOTAL : 423		TOTAL : 4		TOTAL : 4	
D1		AT = 588 RT = 172	AT = 77 % RT = 23 %	K & J = 6 K = 0 J = 0 Lainnya = 0	100% - - -	H & T = 0 T = 6 Tidak Ada = 0	- 100% -
		TOTAL : 760		TOTAL : 6		TOTAL : 6	
D2		AT = 1070 RT = 226	AT = 83 % RT = 17 %	K & J = 0 K = 3 J = 0 Lainnya = 1	- 75% - 25%	H & T = 1 T = 2 Tidak Ada = 1	25% 50% 25%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 4		TOTAL : 4	
D3		AT = 696 RT = 600	AT = 54 % RT = 46 %	K & J = 0 K = 6 J = 0 Lainnya = 3	- 67% - 33%	H & T = 1 T = 4 Tidak Ada = 4	10% 45% 45%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 9		TOTAL : 9	
D4		AT = 846 RT = 450	AT = 65 % RT = 35 %	K & J = 4 K = 6 J (Gang Kecil) = 2 Lainnya = 0	33% 50% 17%	H & T = 0 T = 2 Tidak Ada = 10	- 17% 83%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 12		TOTAL : 12	
D5		AT = 696 RT = 600	AT = 54 % RT = 46 %	K & J = 5 K = 2 J (Gang Kecil) = 2 Lainnya = 0	56% 22% 22%	H & T = 0 T = 6 Tidak Ada = 3	- 67% 33%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 9		TOTAL : 9	
D6		AT = 490 RT = 806	AT = 38 % RT = 62 %	K & J = 0 K = 1 J (G. Pesantren) = 3 Lainnya = 3	- 14% 43% 43%	H & T = 2 T = 4 Tidak Ada = 1	29% 57% 14%
		TOTAL : 1296		TOTAL : 7		TOTAL : 7	
D7		AT = 161 RT = 119	AT = 57 % RT = 43 %	K & J = 0 K = 0 J (G. Pesantren) = 3 Lainnya = 0	- - 100% -	H & T = 0 T = 3 Tidak Ada = 0	- 100% -
		TOTAL : 280		TOTAL : 3		TOTAL : 3	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

4.2.2. Kondisi kampung Muslim berdasarkan peruntukan ruang kampung

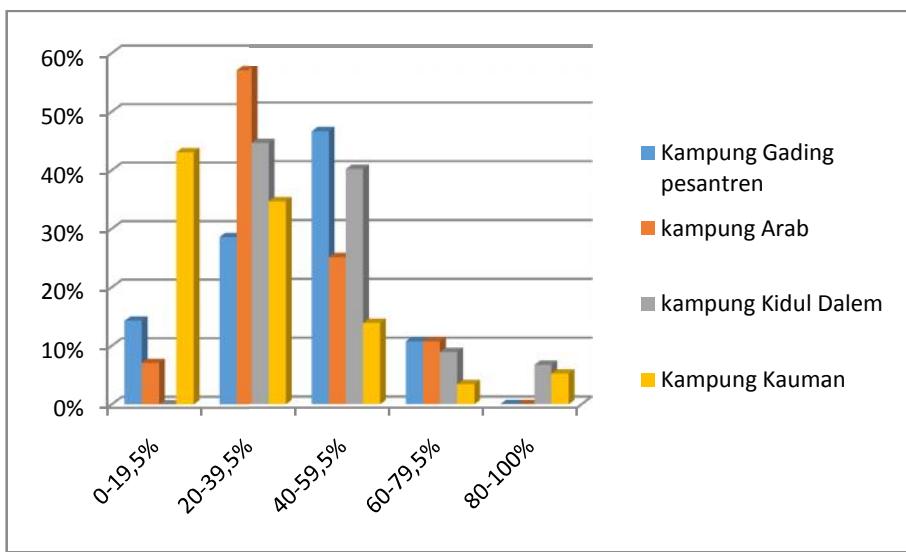
Tahap akhir dari penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang telah terkoleksi untuk memperoleh tipologi permukiman muslim di Kota Malang menurut teori Saoud (2002). Berdasarkan data yang diperoleh maka scoring tertinggi ada pada 20-39,5% dari 57,1% luas Kampung Arab dengan nilai tertinggi berada di Kampung Arab. Sedangkan Kampung kauman memiliki tingkat kepadatan tinggi dengan keterbatasan lahan terbuka pada kisaran 1-19,5% dengan prosentase 43,1% dari luas Kampung Kauman.

Tabel 4.5. Scoring Kampung Muslim Di Kota Malang Berdasarkan Keberadaan Ruang Terbuka

nama kampung	jumlah cluster	Ruang terbuka				
		0-19,5%	20-39,5%	40-59,5%	60-79,5%	80-100%
		1	2	3		
Kampung Gading pesantren	28	4	8	13	3	0
		14.3%	28.6%	46.4%	10.7%	0.0%
kampung Arab	28	2	16	7	3	0
		7.1%	57.1%	25.0%	10.7%	0.0%
kampung Kidul Dalem	45	0	20	18	4	3
		0.0%	44.4%	40.0%	8.9%	6.7%
Kampung Kauman	58	25	20	8	2	3
		43.1%	34.5%	13.8%	3.4%	5.2%

Sumber : hasil analisis, 2019

Sedangkan kampung Kiduldalem dan Kampung Gading pesantren kisaran ruang terbuka yang ada antara 20-60% sehingga kondisi ini masih dianggap ideal dengan mengabaikan fungsinya sebagai ruang terbuka dengan perk殷asan ataupun ruang terbuka hijau. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkampungan muslim di kota malang termasuk areal padat namun masih ada ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai ruang terbuka publik maupun secara privat di dalam lingkup huniannya (lihat gambar 4.11). Kondisi ini akan didukung oleh data berikutnya pada tabel 4.13.



Gambar 4.11. Grafik Kampung Muslim Di Kota Malang Berdasarkan Keberadaan Ruang Terbuka

Sumber: Hasil analisis, 2019

Menurut Saoud (2002) salah satu parameter figure ground dari permukiman islam yang ada di kota-kota arab (berdasarkan lokasi penelitiannya) menunjukkan bahwa orientasi hunian menghadap ke kiblat. Pada penelitian ini orientasi ini diuji dengan menentukan arah pembagian cluster sesuai dengan arah kiblat. Dari hasil yang diperoleh maka orientasi dari kampung muslim yang ada di kota Malang sebagain besar tidak mengarah ke kiblat (dibawah 20%) dengan didominasi oleh hunian di Kampung Kauman dan Kampung arab. Kondisi ini memperlihatkan bahwa permukiman yang terbentuk sejak masa kerajaan di kota Malang member pengaruh besar terhadap tipologi permukiman di kota Malang. (lihat Tabel 4.6)

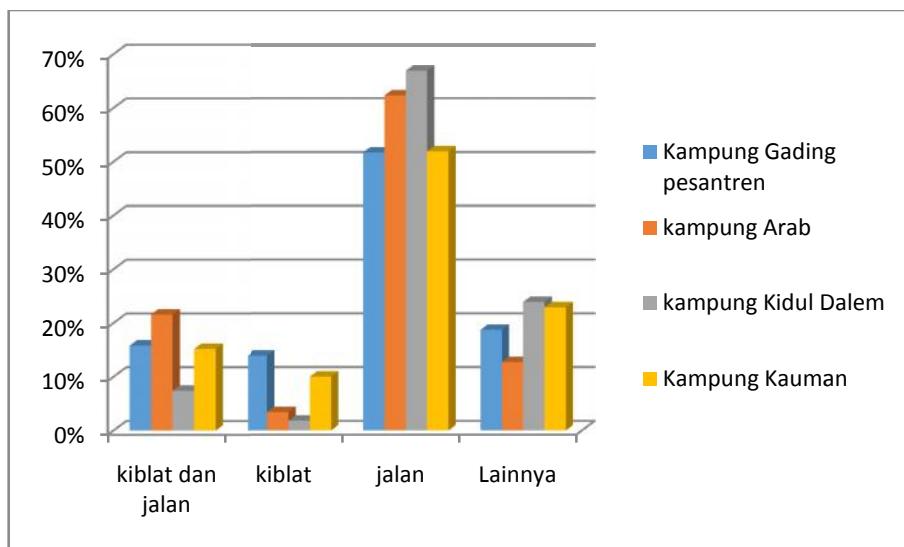
Tabel 4.6. Scoring Kampung Muslim Di Kota Malang Berdasarkan orientasi hunian

nama kampung	Arah hadap (kiblat/jalan/lainnya)				TOTAL
	K & J	K	J	Lainnya	
	3	2	1		
Kampung Gading pesantren	33	29	108	39	209
	15.8%	13.9%	51.7%	18.7%	
kampung Arab	44	7	127	26	204
	21.6%	3.4%	62.3%	12.7%	

kampung Kidul Dalem	21	5	190	68	284
	7.4%	1.8%	66.9%	23.9%	
Kampung Kauman	65	43	222	98	428
	15.2%	10.0%	51.9%	22.9%	

Sumber: Hasil analisis, 2019

Sedangkan dominan dari sebagian besar dari hunian yang ada berorientasi ke jalan sebagai akses utama menuju areal privat yaitu huniannya mencapai lebih dari 50% pada keempat kampung. Pada kampung dengan generator pesantren sebagai awal terbentuknya permukiman seperti kampung Gading Pesantren dan kampung Kidul Dalem, maka orientasi yang terbentuk mengarahkan sirkulasi ke pusat pendidikan islam tersebut, sehingga tidak mengkhususkan orientasinya kepada kiblat maupun pesantren (gambar 4.12)



Gambar 4.12. Grafik Kampung Muslim Di Kota Malang Berdasarkan Orientasi hunian

Sumber: Hasil analisis, 2019

Dalam teori Saoud (2002) aspek privasi merupakan salah satu faktor pembentuk permukiman islam di kota arab. Keberadaan pembatas, ruang antara yang menghubungkan permukiman (areal publik) dengan hunian/rumah (areal privat) menjadi salah satu aspek rancangan di dalamnya. Dalam penelitian ini peran halaman dan teras menjadi ruang perantara yang memisahkan ruang publik (jalan/gang) dengan ruang privat (rumah). Namun dengan berkembangnya

permukiman dan makin padatnya hunian terutama di pusat kota maka ruang perantara ini menjadi makin berkurang. (Tabel 4.7)

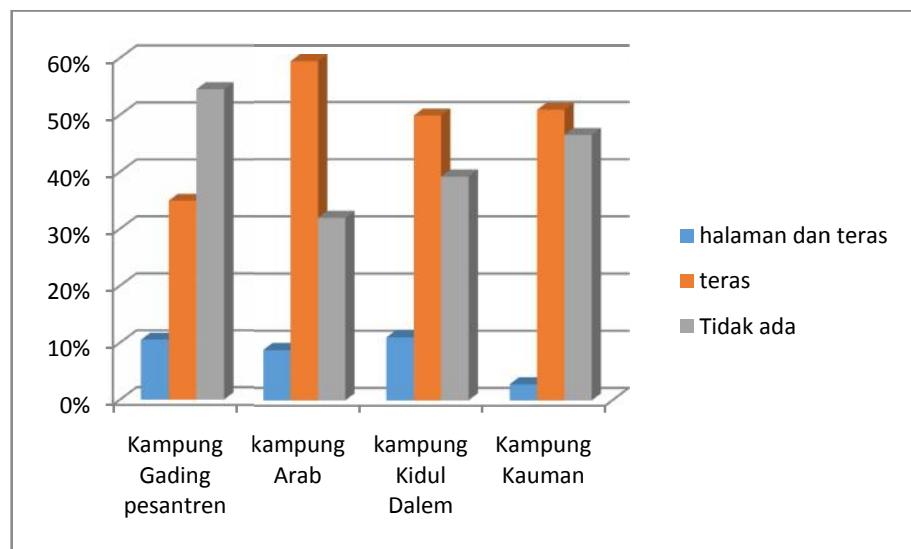
Tabel 4.7. Scoring Kampung Muslim Di Kota Malang Berdasarkan keberadaan Halaman dan Teras hunian

nama kampung	Halaman dan teras				TOTAL
	H&T	T	Tidak ada		
	3	2	1		
Kampung Gading pesantren	22	73	114	209	
	10.5%	34.9%	54.5%		
kampung Arab	18	121	65	204	
	8.8%	59.3%	31.9%		
kampung Kidul Dalem	31	140	110	281	
	11.0%	49.8%	39.1%		
Kampung Kauman	12	217	198	427	
	2.8%	50.8%	46.4%		

Sumber: Hasil analisis, 2019

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa keberadaan halaman dan teras sangat rendah pada kisaran kurang dari 10% hunian. Sebagian besar hunian yang ada masih mempertahankan keberadaan teras rumah sebelum masuk ke dalam hunian.

Namun data lainnya menunjukkan bahwa sekitar 40% rumah tidak memiliki halaman maupun teras dan kondisi ini terjadi di semua kampung dengan tren tertinggi ada di kampung Gading Pesantren. Prosentase terendah ada di kampung Arab, hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat dikampung yang sebagian besar berasal dari etnis tertentu masih mempertahankan privasi dalam pembentukan huniannya (Gambar 4.13)



Gambar 4.13. Grafik Kampung Muslim Di Kota Malang Berdasarkan Keberadaan halaman dan teras

Sumber: Hasil analisis, 2019

BAB V

Penutup

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tipologi Kampung Muslim di kota Malang maka diperoleh hasil bahwa

1. Kawasan permukiman yang berada di pusat kota pada umumnya merupakan kawasan padat penduduk dengan tingkat kepadatan bangunan yang tinggi. Hal ini terlihat dari terbatasnya areal terbuka di permukiman yang menjadi lokasi studi yang mencapai 40% area tidak terbangun. bahkan di kawasan kampung Gading Pesantren yang merupakan area permukiman yang terbentuk oleh keberadaan pesantren prosentase ruang terbukanya rendah.
2. Peran orientasi sebagai pembentuk tipologi kampung muslim dapat dijumpai di kampung arab dan kampung kaum yang dipengaruhi oleh keberadaan masjid Jami' dan kebiasaan dari etnis Arab sebagai penghuni dominan di kawasan ini. Sedangkan pada kampung lainnya peran pesantren terbatas sebagai orientasi kemudahan menjangkau dan mengakses, sehingga pengaruh bentuk alam dan sirkulasi yang membentuk orientasi hunian.
3. Privasi sebagai ciri khas dari permukiman islami menurut Saoud (2002) masih dipertahankan keberadaannya pada kawasan kampung lama di sekitar pusat kota alun-alun Malang berupa ruang perantara seperti halaman dan teras. Berbeda dengan di kampung Gading Pesantren yang berkembang di awal tahun 1900-an keberadaan ruang perantara mulai hilang dengan banyaknya hunian yang tidak memiliki teras maupun halaman

5.2. Saran

Dalam penelitian yang membahas mengenai tipologi kampung muslim di Kota Malang memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan yang dijumpai adalah pemilihan obyek studi berupa 4 kampung muslim yang ada di kota malang dengan penyebab perkembangan yang berbeda baik dari aspek sosial, budaya, ekonomi maupun generator pemicunya seperti kampung kauman dengan keberadaan masjid Jami'. Kampung arab dengan dominasi masyarakat etnis arab dan kampung kiduldalem dan kampung Gading pesantren yang berkembang dengan adanya pesantren. Sehingga banyak variabel dalam penelitian yang membuat penelitian ini dibatasi dalam kedalaman penelitiannya
2. Penelitian ini merupakan tahap awal dengan focus pada kawasan, yang akan dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu di tingkat hunian untuk memperoleh tipologi Kampung Muslim dalam skala hunian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Selim B., 1986, Arabic-Islamic Cities Building and Planning Principles, London, New York, Sydney, Henley: Routledge And Kegan Paul, 1986.192 pp., (ISBN0-710-30094-8)
- Handinoto, 2010, Arsitektur dan Kota-kota di Jawa pada Masa Kolonial, Graha Ilmu, Surabaya
- Handinoto, Paulus H Sudargo, ..., Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang, LPPM Universitas Kristen Petra Surabaya dan Penerbit Andi Yogyakarta
- Mortada, Hisham 2003, Traditional Islamic Principles of Built Environment. London and New York: Routtlege.Curzon.
- Nazaruddin, A. Farid, (2012): "Pola Pemanfaatan Koridor Jalan Kampung Kauman Kota Malang sebagai Ruang Publik," Tesis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Omer, Spahic, 2009, Sejarah dan Karakter Lingkungan Binaan Islami. Arah Publikasi. Sdn, Malaysia.
- Omer, Spahic. 2009. Islamic Architecture: Its Philosophy, Spiritual Significance and Some Early Development. A.S. Noordeen. Kuala Lumpur Malaysia
- Roihanah, Ita, (2012): Praktek Ruang pada Hunian Muslim Kampung Arab Malang, *Skripsi*. Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya Malang.
- Saoud, Rabah, (2002). Introduction to The Islamic City. *Journal Foundation for Science Technology and Civilisation*. Publication Number 4012, 1-9
- <http://pixgood.com/Peta-bButa-Pulau-Jawa.html>